

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I
SDN-1 PANARUNG KELURAHAN PANARUNG
KECAMATAN PAHANDUT
KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memperoleh Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam



Oleh :

MALIKUL RAHMAN
NIM : 072 111 0868

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 1430 H / 2009 M**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 1 SDN-1 Panarung
Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka
Raya
Nama : Malikul Rahman
NIM : 072 111 0868
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Palangka Raya, 02 Desember 2009

Menyetujui:
Pembimbing,



Dr. TUTUT SHOLIAH, M.Pd
NIP. 19581121 198503 2 001

Mengetahui:

Pembantu Ketua I,



Drs. H. ABUBAKAR HM, M.Ag
NIP. 19551231 198303 1 026

Ketua Jurusan Tarbiyah



Hj. HAMIDAH, MA
NIP. 19700425 199703 2 003

NOTA DINAS

Palangka Raya, 02 Desember 2009

Hal : **Mohon Dimunaqasahkan
Skripsi Saudara
MALIKUL RAHMAN**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua STAIN Palangka Raya
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **MALIKUL RAHMAN**

NIM : **072 111 0868**

Judul : **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS-I
SDN-1 PANARUNG KELURAHAN PANARUNG
KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA.**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui:
Pembimbing,



Dr. TUTUT SHOLIHAH, M.Pd
NIP. 19581121 198503 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas I SDN-1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya**. Oleh MALIKUL RAHMAN NIM: 072 111 0868 telah dimunaqasahkan pada Tim Munaqasah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya Pada :

Hari : Sabtu

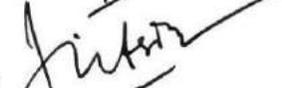
Tanggal : 05 Desember 2009 M
18 Dzulhijah 1930 H

Palangka Raya, 07 Desember 2009
Tim Penguji,

1. Drs. H.Sardimi,M.Ag
(Ketua Sidang / Penguji)
2. Drs.Jasmani,M.Ag
(Anggota / Penguji)
3. Dr.Tutut Sholihah,M.Pd
(Anggota / Penguji)
4. Abdul Azis,M.Pd
(Sekretaris / Penguji)

()

()

()

()

Ketua STAIN Palangka Raya



Dr.H.Khairil Anwar,M.Ag
NIP.19630118 199103 1 002

PENGESAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Kantor
Pusat Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan
Kecamatan STAIN Tanggung Raya
Kecamatan STAIN Tanggung Raya

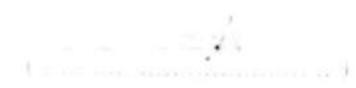
Menyatakan

ini

sebagai
18 Desember 2009

di

Tanggung Raya, 07 Desember 2009
Tim Pengajar






- 1. Dr. H. ...
- 2. ...
- 3. ...
- 4. ...
- 5. ...
- 6. ...
- 7. ...
- 8. ...
- 9. ...
- 10. ...

Kecamatan STAIN Tanggung Raya



Dr. H. ...
NIP. 19630118 199107 1 002

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I
SDN -1 PANARUNG KELURAHAN PANARUNG
KECAMATAN PAHANDUT
KOTA PALANGKA RAYA**

ABSTRAKSI

Pembelajaran tematik merupakan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tematik ini adalah merujuk pada tiga landasan yakni landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran tematik pada SDN-1 Panarung, Palangka Raya (2) Bagaimana pelaksanaan dalam pembelajaran tematik pada SDN-1 Panarung Palangka Raya (3) Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran tematik pada SDN-1 Panarung Palangka Raya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik pada SDN-1 Panarung, yang meliputi : (1) Bagaimana perencanaan guru dalam pembelajaran tematik pada SDN-1 Panarung Palangka Raya (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilakukan guru pada SDN-1 Panarung Palangka Raya (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik pada SDN-1 Panarung Palangka Raya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif dengan subyek penelitian 2 orang wali kelas I (Guru Kelas) dan Kepala Sekolah sebagai informan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian untuk pengabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi yaitu mengklarifikasi sumber data yang satu dengan yang lain. Untuk kegiatan analisis data peneliti menggunakan *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display*, dan *Conclusion Drawing* sehingga mendapatkan data yang valid.

Hasil Penelitian: secara umum SDN-1 Panarung sudah melaksanakan pembelajaran tematik, hal ini terlihat dari perencanaan yang dipersiapkan kemudian dari perencanaan itu diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar meskipun belum sesuai dengan pedoman pembelajaran tematik, kemudian ditindak lanjuti dengan evaluasi guna melihat tingkat keberhasilan berbagai proses pembelajaran tematik tersebut.

THE IMPLEMENTATION OF THE THEMATIC LEARNING AT THE FIRST
GRADE STUDENTS OF SDN -1 PANARUNG OF PAHANDUT
SUB DISTRICT OF PALANGKA RAYA CITY

ABSTRACT

The thematic learning is an implementation of Education Unit Level Curriculum (KTSP). The basic consideration to implement the thematic learning refers to the three principle backgrounds: philosophical, psychological, and juridical backgrounds. The problems of the study are: (1) how is the planning in thematic learning at SDN I Panarung of Palangka Raya; (2) how is the implementation of thematic learning at SDN I Panarung of Palangka Raya; and (3) how is the assessment process in thematic learning at SDN I Panarung of Palangka Raya.

The aims of the study are to know the implementation of thematic learning at SDN I Panarung of Palangka Raya covering: (1) the planning in thematic learning at SDN I Panarung of Palangka Raya; (2) the implementation of thematic learning at SDN I Panarung of Palangka Raya; and (3) the assessment process in thematic learning at SDN I Panarung of Palangka Raya.

The approach used in the study were descriptive qualitative approach and the subjects of the study were two class teachers of Class I and the school principal as the informant. The techniques to collect the data were interview, observation, and documentation techniques. To validate the data, the researcher applied triangulation method by clarifying one source of data with the other sources. To analyze the data, the researcher applied data collection, data reduction, data display, and drawing conclusion, in order to obtain the valid data. The results of the study showed that, in general, SDN I Panarung of Palangka Raya had been implementing the thematic learning.

This could be seen from the prepared planning implemented in learning process, although it was not suitable yet with the thematic learning guidelines. Then, it was followed up through the assessment in order to see the achievement level of the thematic learning process.

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan karunianya yang tanpa batas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan..

Dalam proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, karena itu perkenankan atas nama pribadi penulis mengucapkan rasa terima kasih yang dalam dengan di iringi do'a semoga ilmu yang telah peneliti terima menjadi amal jariah bagi semuanya. Khususnya Kepada Yth :

1. **Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag** selaku Ketua STAIN Palangka Raya yang telah memberikan ijin penelitian untuk penulisan skripsi ini.
2. **Hj. Hamidah, MA**, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Palangka Raya yang telah banyak memberikan kemudahan dalam segala urusan perkuliahan.
3. **Drs. Jasmani, M.Ag**, selaku dosen pembimbing akademik yang banyak memberikan solusi terhadap masalah perkuliahan.
4. **Dr.Tutut Sholihah, M.Pd** selaku pembimbing yang telah banyak memberikan motivasi, bimbingan dan bantuan selama penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.
5. **Civitas akademika STAIN Palangka Raya** yang banyak memberikan kemudahan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan dengan dengan tepat waktu.
6. **Sarah N.Teweng, S.Pd** selaku kepala SDN-1 Panarung dan guru-guru SDN-1 Panarung, yang telah memberikan izin untuk menggali data dan banyak

memberikan informasi serta kemudahan sehingga data yang diperoleh sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

7. **Rekan kerja** (Kepala dan Guru-guru MIN Model Pahandut) beserta kawan-kawan Mahasiswa program khusus angkatan tahun 2007 yang ikut serta memberikan motivasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa hasil skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karenanya kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pencerahan bagi kita semua, Amin Ya Rabbil A'lamiin.

Palangka Raya, 02 Desember 2009.
Wassalam,

Malikul Rahman
NIM. 072 111 0868

PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **"Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas I SDN-1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya"** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran hak cipta maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 02 Desember 2009

Yang Membuat Pernyataan,



Malikul Rahman
NIM. 072 111 0868

Motto

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ
وَآتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya untuk hari esok(akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” .

(Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 1993 hal.919)

Persembahan

Karya ini ku Persembahkan Kepada :

- *Kedua Orang Tua dan Adik- adik ku*
yang selalu mendo'akan keberhasilanku dalam setiap
waktunya dengan Tulus Iklas dan Penuh Kasih.
- *Istri Ku : Rusnawati*
- *Anak-anak ku : 1. Muhammad Nur Hatim*
2. Nayla Intaniarty

" Merekalah Yang Menjadi Inspiring For Success."

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTTO	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik	9
1. Pengertian Pembelajaran	9
2. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	10
3. Pedoman Pembelajaran Tematik	11
4. Teori Evaluasi	31
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	39
B. Pendekatan Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Objek Penelitian	40
E. Penentuan Latar Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	41
G. Pengabsahan Data	44
H. AnalisisData	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	46
1. Sejarah Singkat SDN-1 Panarung	46
2. Periodisasi Kepemimpinan	47
3. Alamat Sekolah	48
4. Sarana dan Prasarana	48
5. Keadaan Jumlah Siswa	50
6. Keadaan Tenaga Guru	51
B. Hasil Penelitian	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. TABEL 1 DAFTAR NAMA KEPALA SEKOLAH	47
2. TABEL 2 KEADAAN GEDUNG SEKOLAH	48
3. TABEL 3 INVENTARIS BARANG	48
4. TABEL 4 JUMLAH SISWA	50
5. TABEL 5 JUMLAH GURU	51



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan otonomi daerah (otda) telah digulirkan seiring dengan diberlakukannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Penyelenggaraan otonomi daerah diharapkan lebih menekankan pada prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 11 yang berbunyi sebagai berikut :

“Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi” ayat (1), dan “Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warganegara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun”.¹

Undang – Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Ps 1 butir1). Konsep pendidikan ini selanjutnya diperkuat dengan prinsip bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa serta berlangsung sepanjang hayat (Ps 4 ayat 3).

¹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, *UU dan PP RI tentang Pendidikan*, 2006, hal 12

Merujuk pada kerangka konseptual dan konsepsi legal formal tersebut diatas, maka kegiatan pendidikan harus selalu mensinergikan proses pembiasaan siswa dalam keseluruhan proses sosial dan budaya dilingkungannya dalam upaya mendukung berkembangnya keseluruhan potensi siswa secara utuh dan menyeluruh serta sepanjang perjalanan dan konteks kehidupan dalam lingkungannya. Oleh karena itu yang dimaksud dengan pembiasaan seperti yang diharapkan dalam kurikulum 2004 pada dasarnya merupakan seperangkat pengaturan, tujuan, skenario, pelaksanaan kegiatan individual dan atau kelompok siswa dilingkungan yang mampu menghasilkan dampak pengiring (*nurturan effects*) bagi siswa sehingga semakin memperkuat keimanan dan ketaqwaan, memperhalus akhlak, meningkatkan kesehatan, memperluas sikap keilmuan, meningkatkan kecakapan dan kreativitas, memantapkan kemandirian, dan memperkuat komitmen dan tanggung jawabnya sebagai warga negara yang demokratis. Pengembangan KTSP yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Standar Nasional pendidikan terdiri atas: Standar isi, standar proses, standar kompetensi, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Dua dari (8) depalan standar tersebut, yaitu standar isi dan standar kompetensi kelulusan merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulum. Pada UU Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu Pasal 3 yang menjelaskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Yang berbunyi :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Kurikulum merupakan seperangkat rencana mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum disusun antara lain memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk (a) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (b) belajar dalam memahami dan menghayati materi, (c) belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, (d) belajar untuk hidup bersama dan bermanfaat untuk orang lain (e) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Struktur kurikulum KTSP untuk SD/MI pola pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan

² *Ibid*,hal .8.

menghubungkannya dengan konsep lain yang serupa, artinya pola ini lebih pada pemahaman melainkan langsung bekerja atau melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu dengan penerapan pembelajaran sekolah dasar akan sangat membantu siswa karena sesuai dengan tahap perkembangannya yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (*holistic*).

Peserta didik yang berada dikelas I, II dan III berada pada rentangan usia dini dan seluruh aspek kecerdasan seperti IQ, EQ dan SQ tumbuh dan berkembang sangat luar biasa, dan apa yang ia peroleh sekarang akan sangat membekas dalam memori yang ada dalam otaknya

Sebelum ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD/MI kelas rendah untuk setiap mata pelajaran dilakukan secara terpisah, misalnya IPA 2 jam, IPS 2 jam dan Bahasa Indonesia 2 jam pelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajarannya murni mata pelajaran tersebut yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Maka bila disesuaikan dengan perkembangan anak yang masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*), pembelajaran yang

menyajikan mata pelajaran secara terpisah akan menyebabkan kurang berkembangnya pola pikir anak dan membuat kesulitan bagi peserta didik. Oleh karena itu untuk saat ini pola pembelajaran tematik untuk kelas I,II, dan III dinilai sebagai alternative terbaik pada jenjang sekolah dasar.

SDN-1 Panarung yang berada dibawah Depdiknas kota Palangka Raya sebagai lembaga pendidikan formal eksistensinya saat ini sangat strategis dalam rangka mewujudkan amanat UU Sisdiknas khususnya pasal 3 tentang tujuan dan fungsi pendidikan itu sendiri. SDN-1 Panarung merupakan salah satu sekolah favorit di wilayah kelurahan panarung hal ini dilihat dari banyaknya jumlah penambahan siswa yang masuk sekolah pada tiap tahun ajaran. Maka wajar ketika semua aktifitas KBM nya menjadi perhatian bagi sekolah lain dan masyarakat. Adapun sebab kelas I yang menjadi pilihan dalam penelitian ini karena erat kaitannya dengan teori tematik yang cenderung mengkondisikan suasana belajar sambil bermain. Hal ini mengingat bahwa siswa kelas I adalah siswa yang masa peralihan belajarnya masih kental dengan nuansa bermain dan tingkat kedewasaaan siswa dikelas I ini masih jauh bila dibandingkan dengan siswa dikelas selanjutnya. Kemudian SDN-1 panarung ini menjadi salah satu yang menjadi sorotan umum, khususnya dalam hal pembelajaran yaitu penerapan tematik pada kelas rendah, oleh karenanya apa dan bagaimana pelaksanaan pembelajar tematik itu terutama dalam hal persiapan, pelaksanaan dan evaluasinya akan menjadi bahan perbandingan bagi sekolah lain untuk ikut serta belajar tentang tematik itu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat judul :
**"Pelaksanaan Pembelajaran Tematik kelas I SDN-1 Panarung
Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya"** .

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka ada beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SDN-1 Panarung ?
2. Bagaimana proses pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SDN-1 Panarung ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik yang dilakukan guru di SDN-1 Panarung ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik pada SDN-1 Panarung, yang meliputi :

1. Perencanaan guru dalam pembelajaran tematik
2. Proses pelaksanaan guru dalam pembelajaran tematik
3. Evaluasi guru dalam pembelajaran tematik

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Guru tematik adalah sebagai bahan perbandingan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi bahan informasi atau khasanah pengetahuan baru.
2. Kepala SDN-1 Panarung, sebagai bahan masukan lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran tematik, guna kemajuannya kedepan.
3. Untuk menambah wawasan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penulis sendiri dan bagi pemerhati masalah pendidikan khususnya yang ingin menambah ilmu baru dalam pembelajaran tematik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang penulis uraikan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. BAB I Menjelaskan tentang Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian serta Sistematika pembahasan.
2. BAB II Memuat tentang Kajian pustaka yang meliputi Deskripsi teoritik tentang pembelajaran tematik dan Kerangka pikir meliputi pokok-pokok pemikiran dalam penelitian yang dilakukan serta pertanyaan penelitian tentang indikator-indikator dalam penelitian.

3. BAB III Menyajikan beberapa hal tentang Metode penelitian meliputi Waktu dan Tempat penelitian, Pendekatan, Objek dan Subyek penelitian, Penentuan latar penelitian, Teknik pengumpulan data, Pengabsahan data dan Analisis data.
4. BAB IV Terdiri dari Gambaran umum penelitian meliputi sejarah SDN-1 Panarung, Periodesasi kepemimpinan SDN-1 Panarung, keadaan Sarana prasarana, Jumlah siswa, Jumlah guru sedangkan hasil penelitian meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi pembelajaran tematik.
5. BAB V Merupakan BAB penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran - Peneliti.



BAB II
KAJIAN TEORI

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

Untuk lebih memahami tentang pembelajaran dengan pendekatan tematik, maka perlu kiranya diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan teori – teorinya, sebagai berikut :

1. Pengertian pembelajaran menurut para ahli :

- a. Pembelajaran adalah Setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam kontak kegiatan belajar mengajar.²
- b. Pembelajaran adalah Cara memperoleh pengetahuan, latihan-latihan dan pembentukan pembiasaan secara otomatis.³
- c. Pembelajaran adalah Suatu proses dimana seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turutserta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi yang khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu.⁴
- d. Pembelajaran adalah Suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.⁵

² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2007, h.100.

³ *Ibid*, h.100.

⁴ *Ibid*, h.100.

⁵ *Ibid*, h.100.

- f. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah bagaimana cara membuat siswa menjadi belajar.

2. Pengertian Pembelajaran Tematik

- a. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka.⁷
- b. Pembelajaran tematik adalah Sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan beberap pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.⁸
- c. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema yang menjadi pokok bahasan.

Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya :

⁶ Yossy Suparno, *UU RI No.20 thn 2003 Sisdiknas*, Yogyakarta, Media Abadi, 2005, h.9.

⁷ *Ibid*, 2007. hal 334.

⁸ Tim Penulis, *Pembelajaran tematik kelas I-III, Solo*, Tiga serangkai., h.199.

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu,
- b. Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar matapelajaran dalam tema yang sama.
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan.
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan matapelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa;
- e. Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.
- f. Siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari matapelajaran lain;
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.

3. Pedoman Pembelajaran Tematik

Landasan Pembelajaran tematik mencakup:

Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, dan (3) humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman

siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa (direct experiences) sebagai kunci dalam pembelajaran. Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Keaktifan siswa yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimilikinya. Siswa selain memiliki kesamaan juga memiliki kekhasan.

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Melalui pembelajaran tematik diharapkan adanya perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan, baik fisik, mental/intelektual, moral maupun sosial.

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).

a. Arti Penting Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi *Gestalt*, termasuk *Piaget* yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu,

guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Beberapa ciri khas dari pembelajaran tematik antara lain:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat yaitu:

- 1) Dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi mata pelajaran akan terjadi penghematan, karena tumpang tindih materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- 2) Siswa mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 3) Pembelajaran menjadi utuh sehingga siswa akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang tidak terpecah-pecah.
- 4) Dengan adanya pemaduan antar mata pelajaran maka penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

1) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung

ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkrit*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Pemisahan matapelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

c. Rambu-rambu Pembelajaran Tematik

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus dipadukan
- 2) Dimungkinkan terjadi penggabungan kompetensi dasar lintas semester
- 3) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, jangan dipaksakan untuk dipadukan. Kompetensi dasar yang tidak diintegrasikan dibelajarkan secara tersendiri.
- 4) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- 5) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung serta penanaman nilai-nilai moral
- 6) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, minat, lingkungan, dan daerah setempat.⁹

d. Implikasi Pembelajaran Tematik

Dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar mempunyai berbagai implikasi bagi guru, siswa, buku ajar, sarana prasarana, pengelolaan kelas, dan media.

Beberapa implikasi dalam penerapan pembelajaran tematik antara lain:

⁹ Kunandar, *Guru Profesional Implimentasi KTSP*, Jakarta, Rajagrafindo, 2009, h.336.

1) Implikasi bagi guru

- a) Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di SD/MI. Oleh karena itu, guru perlu mempelajarinya terlebih dahulu sehingga memperoleh pemahaman baik secara konseptual maupun praktikal.
- b) Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi anak, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.

2) Implikasi bagi siswa

- a) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal.
- b) Siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

3) Implikasi terhadap sarana, prasarana, sumber belajar dan media

- a) Pembelajaran tematik pada hakekatnya menekankan pada siswa baik secara individual maupun kelompok untuk aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara

holistik dan otentik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan berbagai sarana dan prasarana belajar.

- b) Pembelajaran ini perlu memanfaatkan berbagai sumber belajar baik yang sifatnya didisain secara khusus untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran (*by design*), maupun sumber belajar yang tersedia di lingkungan yang dapat dimanfaatkan (*by utilization*).
- c) Pembelajaran ini juga perlu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan berbagai media akan membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang abstrak.
- d) Penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar masih dapat menggunakan buku ajar yang sudah ada saat ini untuk masing-masing mata pelajaran dan dimungkinkan pula untuk menggunakan buku suplemen khusus yang memuat bahan ajar yang terintegrasi

4) Implikasi terhadap Pengaturan ruangan

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut :

a) Mengatur ruangan

Ruang perlu diatur disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan. Bila pada saat itu tema yang dilakukan adalah alat transportasi (kendaraan), maka suasana dalam ruangan

kelas perlu dilengkapi dengan berbagai sarana yang berhubungan dengan kendaraan, misalnya: gambar-gambar, mainan berbentuk berbagai kendaraan, dan sebagainya.

b) Pengorganisasian ruangan

Pengaturan ruangan perlu dikelola agar suasana belajar menyenangkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- Susunan bangku peserta didik dapat berubah-ubah
- Peserta didik tidak selalu duduk di kursi tetapi dapat duduk di tikar/karpet.
- Kegiatan hendaknya bervariasi dan dapat dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas
- Dinding kelas dapat dimanfaatkan untuk memajang hasil karya peserta didik
- Alat, sarana dan sumber belajar hendaknya dikelola sehingga memudahkan peserta didik untuk menggunakan dan menyimpannya kembali.

5) Implikasi terhadap Pemilihan metode

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, maka dalam pembelajaran yang dilakukan perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan multi metode. Misalnya percobaan, bermain peran, tanya jawab, demonstrasi, bercakap-cakap.¹⁰

¹⁰ Pusat Kurikulum Banlitbang Depdiknas, *Model pembelajaran tematik*, tp, 2006, h. 10.

4. Tahap Persiapan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan Kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

b. Menetapkan Jaringan Tema

Jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

c. Penyusunan Silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat / sumber, dan penilaian.

d. Penyusunan Rencana Pembelajaran/Disain Pembelajaran Tematik

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

- 1) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- 2) Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.
- 3) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 4) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup).
- 5) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

- 6) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

5. Tahap Pelaksanaan Tematik

Pelaksanaan pembelajaran tematik setiap hari dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan kegiatan yaitu kegiatan pembukaan/awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Alokasi waktu untuk setiap tahapan adalah kegiatan pembukaan kurang lebih satu jam pelajaran (1 x 35 menit), kegiatan inti 3 jam pelajaran (3 x 35 menit) dan kegiatan penutup satu jam pelajaran (1 x 35 menit)

a. Langkah Kegiatan

Berikut ini akan dipaparkan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran tematik yang dapat dilakukan oleh guru setelah mempersiapkan diri dengan perangkat pembelajaran yang telah di jelkaskan pada bab sebelumnya.

1) Kegiatan Pendahuluan

Proses pembelajaran secara keseluruhan dari awal sampai akhir kegiatan harus dapat membangkitkan aktivitas siswa sebagai objek sekaligus sebagai subjek dalam pembelajaran. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis, fleksibel, efektif, dan efisien.

Kegiatan yang bisa dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran diantaranya:

- a) Menciptakan kondisi awal pembelajaran
 - Menciptakan sikap mendidik.
 - Menciptakan kesiapan belajar siswa.
 - Membantu atau membimbing siswa dalam mempersiapkan fasilitas/sumber belajar yang diperlukan dalam kegiatan belajar.
 - Menciptakan kondisi belajar didalam kelas.
 - Guru dalam mengajar harus penuh semangat dan menunjukkan minat mengajar yang tinggi.
 - Secara profesional guru harus dapat mengontrol (mengelola) seluruh siswa mulai dari awal pembelajaran.
 - Gunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi atau indikator serta menarik perhatian siswa.
 - Menentukan kegiatan belajar yang harus memungkinkan semua siswa dapat melakukannya.
 - Menciptakan suasana belajar yang demokratis.
- b) Melaksanakan kegiatan presepsi atau melakukan penilaian awal.
 - Mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya.
 - Memberikan komentar atas jawaban yang diberikan siswa.

- Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Ada beberapa upaya yang harus dilakukan oleh guru sejalan dengan tugasnya di sekolah, khususnya pada awal pembelajaran diantaranya guru harus:

- Memahami latar belakang (kemampuan) siswa.
- Dapat membangkitkan (menarik) perhatian siswa sehingga berfokus kepada pembelajaran yang diikutinya.
- Dapat memberikan bimbingan secara kelompok maupun individu.
- Dapat menciptakan interaksi edukatif, sehingga siswa merasakan adanya suasana belajar yang menyenangkan.
- Memberikan penguatan kepada siswa.
- Berdisiplin dan menanamkan disiplin pada siswa.

2) Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar atau mengoptimalkan kegiatan dalam belajar. Materi utama dalam kegiatan inti adalah membaca, menulis dan menghitung serta pembiasaan terhadap nilai-nilai kehidupan.

Langkah kegiatan inti dalam pembelajaran secara sistematis adalah sebagai berikut:

- a) Memberitahukan tujuan dan garis besar materi yang dipelajari. Teknik yang digunakan dalam menyampaikan topik/tema secara lisan atau ditulis di papan tulis.
- b) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa. Guru memberitahukan tahapan-tahapan belajar serta membimbing siswa selama proses belajarnya. Guru perlu juga memberitahukan tentang sumber-sumber belajar yang dapat digunakan oleh siswa.
- c) Membahas materi/menyajikan bahan pelajaran
- Secara umum setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, tahapan atau teknik belajar yang harus ditempuh siswa, prosedur selanjutnya adalah :
- Menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan ditugaskan (jika kelompok, atau perseorangan).
- 1) memberikan lembaran kerja atau tugas/menunjukkan letaknya pada halaman buku kerja.
 - 2) Memantau kegiatan siswa.
 - 3) Memeriksa dan meneliti tugas-tugas yang telah dikerjakan.
 - 4) Memberikan umpan balik terhadap pekerjaan siswa.
 - 5) Memberikan kesimpulan tentang materi pelajaran.

Dalam kegiatan inti ini guru harus tetap memberikan penguatan yang bertujuan:

- a) Meningkatkan perhatian siswa.

- b) Membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.
- c) Mengontrol dan memodifikasi tingkah laku siswa yang kurang positif serta mendorong munculnya tingkah laku yang produktif.

3) Kegiatan Akhir dan Tindak lanjut

Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan guru diantaranya:

- a) Menilai hasil proses belajar mengajar.
- b) Memberikan tugas / latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran
- c) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar.
- d) Menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa diluar jam pelajaran.
- e) Berdasarkan hasil penilaian belajar siswa, kemungkinan siswa harus diberikan pembelajaran secara perorangan atau kelompok untuk melaksanakan program pengayaan dan atau perbaikan yang dilakukan diluar jam pelajaran.

6. Tahap Penilaian Pembelajaran Tematik

a. Pengertian

Penilaian dalam pembelajaran tematik adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan

perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar.

b. Tujuan

Tujuan Penilaian pembelajaran tematik adalah:

- 1) Mengetahui pencapaian indikator yang telah ditetapkan
- 2) Memperoleh umpan balik bagi guru, untuk mengetahui hambatan yang terjadi dalam pembelajaran maupun efektivitas pembelajaran
- 3) Memperoleh gambaran yang jelas tentang perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa
- 4) Sebagai acuan dalam menentukan rencana tindak lanjut (remedial, pengayaan, dan pematapan).

c. Prinsip

- 1) Penilaian di kelas I dan II mengikuti aturan penilaian mata-mata pelajaran lain di sekolah dasar. Mengingat bahwa siswa kelas I SD belum semuanya lancar membaca dan menulis, maka cara penilaian di kelas I tidak ditekankan pada penilaian secara tertulis. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas I dan II. Oleh karena itu, penguasaan terhadap ke tiga kemampuan tersebut adalah prasyarat untuk kenaikan kelas.
- 2) Penilaian dilakukan dengan mengacu pada indikator dari masing-masing Kompetensi Dasar dan Hasil Belajar dari mata-mata pelajaran.

- 3) Penilaian dilakukan secara terus menerus dan selama proses belajar mengajar berlangsung, misalnya sewaktu siswa bercerita pada kegiatan awal, membaca pada kegiatan inti dan menyanyi pada kegiatan akhir.
- 4) Hasil karya/kerja siswa dapat digunakan sebagai bahan masukan guru dalam mengambil keputusan siswa misalnya: Penggunaan tanda baca, ejaan kata, maupun angka.

d. Teknik Penilaian

1) Waktu penilaian

Ketuntasan belajar dalam sistem kurikulum berbasis kompetensi bersifat individual, artinya setiap siswa harus mampu menguasai kompetensi yang sedang dipelajari pada tingkat yang dapat diterima. Oleh sebab itu waktu pelaksanaan penilaian setiap anak tidak sama. Siswa yang telah dapat menguasai kompetensi yang sedang dipelajari langsung diberikan nilai. Siswa yang belum menguasai kompetensi terus diberikan kesempatan untuk mempelajarinya. Siswa ini tidak diminta untuk mempelajari kompetensi lain bila kompetensi yang belum dikuasai belum dikuasai.

2) Skor atau rentang nilai

Sesuai dengan rentang nilai yang bisa ditulis dalam rapor, rentang nilai yang digunakan untuk menilai pembelajaran tematik adalah rentang nilai 0 sampai 10.

3) Nilai rapor

Walaupun pembelajaran tematik dilakukan secara terpadu, tetapi nilai hasil belajar ditentukan sesuai setiap indikator hasil belajar tiap mata pelajaran. Dengan demikian dapat ditentukan nilai setiap aspek mata pelajaran. Misalnya mata pelajaran Bahasa Indonesia terdiri dari aspek mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan apresiasi sastra. Maka nilai Bahasa Indonesia didalam rapor dapat diperinci tiap-tiap aspeknya. Pengetahuan Alam terdiri dari aspek kerja ilmiah, sikap ilmiah, dan penguasaan konsep. Maka nilai rapor untuk mata pelajaran meliputi tiga aspek ini, yaitu berupa nilai praktek dari kegiatan kerja ilmiah, perilaku sikap ilmiah, dan nilai teori tentang pemahaman konsep.

Penilaian merupakan suatu proses/kegiatan yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.

Menilai mempunyai empat pengertian sebagai berikut: menyoroti artinya melihat tanda-tanda. Mengukur artinya melihat pencapaian hasil belajar. Menimbang membandingkan. Memberikan keputusan memberikan skor, angka atau pernyataan terhadap apa yang disoroti, diukur, dan ditimbang.

Nilai berarti umpan balik bagi guru, orangtua, dan terutama murid tentang sejauh mana murid sudah mempelajari sesuatu, dan sejauh mana ia telah menguasainya sejauh mana kompetensi yang telah mereka kuasai.

Penilaian berbasis kelas Adalah penilaian yang dilakukan secara terpadu dalam proses pembelajaran, yang meliputi pengumpulan dan penggunaan informasi tentang *proses* dan *hasil* belajar siswa untuk mengukur tingkat penguasaan siswa-siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Penilaian kelas bertujuan untuk: menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas.

Fungsi penilaian: Sebagai alat untuk menetapkan penguasaan siswa terhadap kompetensi, sebagai bimbingan, sebagai alat diagnosis, sebagai alat prediksi, sebagai *grading*, sebagai alat seleksi.

Secara umum teknik penilaian meliputi teknik tes dan non tes sebagai berikut: tes tertulis, tes lisan, tes perbuatan, pengamatan, skala sikap., angket (Questioner), portofolio, tugas, proyek.

4) Alat Penilaian

Alat penilaian dapat berupa Tes dan Non Tes. Tes mencakup: tertulis, lisan, atau perbuatan, catatan harian

perkembangan siswa, dan porto folio. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas awal penialaian yang lebih banyak digunakan adalah melalui pemberian tugas dan portofolio. Guru menilai anak melalui pengamatan yang lalu dicatat pada sebuah buku bantu. Sedangkan Tes tertulis digunakan untuk menilai kemampuan menulis siswa, khususnya untuk mengetahui tentang penggunaan tanda baca, ejaan kata atau angka.

Berikut adalah contoh penilaian yang dapat dilakukan guru:

- A. Kewarganegaraan dan Pengetahuan Sosial : Tes Lisan
- Menyebutkan peristiwa/kegiatan yang dialami
 - Mengemukakan peristiwa/kegiatan yang berkesan
 - Mengekspresikan perasaan waktu memberi kesan.
- B. Bahasa Indonesia : Perbuatan
- Kelancaran membaca
 - Melafalkan kata
 - Melagukan/intonasi
 - Cara bertanya jawab Tugas
 - Melengkapi kalimat
- C. Pengetahuan Alam : Perbuatan
- Mendemostrasikan cara menggosok gigi
- : Lisan
- Menyebutkan cara memelihara giri
 - Menjelaskan manfaat menggosok gigi

e. Aspek Penilaian

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian Kompetensi Dasar dan Indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan Kompetensi Dasar, Hasil Belajar dan Indikator mata pelajaran.

Nilai akhir pada laporan (raport) dikembalikan pada kompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas satu dan dua Sekolah Dasar, yaitu: Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan. Pedoman ini merupakan acuan minimal, sehingga sekolah dan guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan kondisi masing-masing.¹¹

f. Teori evaluasi

Secara harfiah evaluasi berasal dari bahasa Inggris : *evaluation*, bahasa Arab : *Al-taqdir* dalam bahasa Indonesia berarti *penilaian*. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.¹²

¹¹ Mansur Muslich, *Pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, h. 161.

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995, h. 1.

Evaluasi itu berguna untuk :

- 1) Terbukanya kemungkinan bagi evaluator guna *memperoleh informasi* tentang hasil yang telah dicapai dalam rangka pelaksanaan program pendidikan.
- 2) Terbukanya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pendidikan yang telah dirumuskan, dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian, dan penyempurnaan program pendidikan yang dipandang lebih berdaya guna dan berhasil guna, sehingga tujuan yang dicita-citakan akan dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.¹³

B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran yang diajarkan secara terpadu melalui tema-tema. Kurikulum menghendaki strategi pembelajaran ini diterapkan di Sekolah Dasar /MI pada kelas I dan kelas II. Pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak melalui pembelajaran yang dikemas dalam suasana yang menyenangkan sehingga mereka mendapatkan pengalaman langsung proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur permainan, praktik, melakukan percobaan

¹³ *Ibid*,h.1

sederhana, sehingga mereka mampu menghubungkan konsep pengetahuan yang telah dimilikinya dengan konsep baru yang mereka temukan. Dalam Menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, bersifat fleksibel dan hasil pembelajarannya dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Pelaksanaan pendekatan ini berawal dari suatu tema atau topik yang dipilih / dikembangkan dan ditentukan oleh guru dan atau bersama anak. Apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka pembelajaran terpadu ini tampak lebih menekankan pada keterlibatan anak dalam belajar, membuat anak aktif terlibat dalam proses pembelajaran dalam pembuatan keputusan. Memberikan pengalaman langsung pada anak dan tidak tampak adanya pemisahan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain lainnya.

Pembelajaran Tematik merupakan implementasi dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dasar pertimbangan pelaksanaan pembelajaran tematik ini merujuk pada tiga landasan yaitu : landasan filosofis, landasan psikologis dan landasan yuridis. Sehingga sejak diluncurkannya KTSP, wacananya ada disetiap lembaga pendidikan, karena kelahirannya dinilai terlalu dini mengingat KBK masih berada di tengah jalan belum sempat berjuang memperbaiki keadaan pendidikan di tanah air. Kendati demikian KTSP lahir memiliki beberapa alasan sehingga mampu membuat KBK berakhir dipersimpangan jalan. *Pertama*, KBK dianggap masih sarat dengan beban belajar dan *Kedua*, Depdiknas pusat masih intervensi dalam pengembangan kurikulum. Oleh karena itu KTSP merombak dengan

memberikan solusi, diantaranya dengan *Pertama*, Beban belajar siswa sedikit berkurang *Kedua*, Tingkat satuan pendidikan (sekolah, guru dan komite sekolah) diberikan wewenang untuk mengembangkan kurikulum, seperti membuat indicator, silabus dan beberapa komponen lainnya.

Menurut *Kunandar* Pembelajaran tematik itu memiliki kelebihan diantaranya :

1. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa.
2. Memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
3. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
4. Mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai persoalan yang dihadapi.
5. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
6. Memiliki sikap toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
7. Meyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.¹⁴

Selain kelebihan, pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan, diantaranya :

1. Pembelajaran Tematik itu dilakukan oleh guru tunggal
2. Guru kelas kurang menguasai secara mendalam penjabaran tema, sehingga sulit mengaitkan dengan materi pokok setiap mata pelajaran.

¹⁴ Tarmizi Ramadhan, *Model Pembelajaran Tematik kelebihan kelemahannya*, google, 041208

3. Skenario pembelajaran tidak menggunakan metode yang inovatif.

Saat ini, realisasi pembelajaran tematik masih diterapkan oleh beberapa sekolah saja, apa dan mengapa, tentunya pihak sekolah yang mempunyai jawaban. Tetapi informasi kecil yang bisa dijadikan bahan masukan adalah bahwa pembelajaran tematik itu dianggap membuat tambahan PR baru bagi guru dan dinilai merepotkan. Karena guru harus bersatu dalam merumuskan dan menyatukan persepsi dan aplikasi kurikulum tersebut pada proses pembelajaran dalam setiap jenjang kelas, ketersediaan materi masih belum cukup bila tidak dilengkapi dengan buku-buku mata pelajaran yang berdiri sendiri, dan lemahnya kemampuan guru dalam memberikan informasi keterkaitan atau hubungan tema satu dengan yang lainnya.

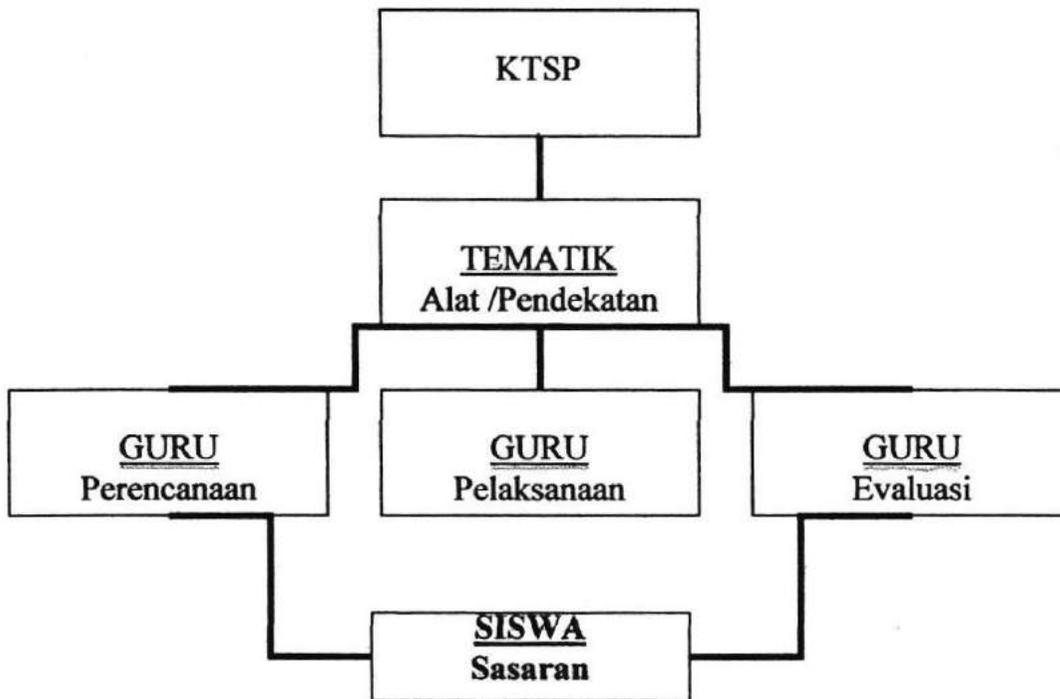
Dengan beberapa problem dilapangan inilah, penulis ingin menggali ilmu pengetahuan lebih banyak dan dalam tentang Pelaksanaan Pembelajaran Tematik.

Pertanyaan penelitian meliputi, sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan dalam pembelajaran tematik ?
- b. Bagaimana proses pembelajaran tematik ?
- c. Bagaimana Evaluasi dalam pembelajaran tematik ?

Secara umum pembahasan isi digambarkan melalui bagan, sebagai berikut :

BAGAN
PEMBELAJARAN TEMATIK



Dari bagan diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik adalah implementasi dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam penelitian ini yang menjadi fokusnya adalah melihat pelaksanaan pembelajaran tematik yang diterapkan pada SDN-1 Panarung dari segi perencanaan guru dalam pembelajaran tematik, pelaksanaan guru dalam pembelajaran tematik dan evaluasi guru dalam pembelajaran tematik tersebut, sehingga akan berdampak positif pada perkembangan siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.



BAB III
METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Alokasi waktu dalam penelitian ini di laksanakan selama enam (6) bulan terdiri dari tiga (3) bulan (Mei s/d Juli 2009) mengerjakan proposal sekaligus perbaikan dan tiga (3) bulan selanjutnya (18 Agustus s/d 18 Oktober 2009) penelitian skripsi dan hari sabtu tanggal 05 Desember 2009 sidang Munaqasyah.

2. Tempat Penelitian

SDN-1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut, di jalan Pinus Ujung Kota Palangka Raya.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif ini akan menghasilkan data-data berupa kata-kata baik secara tertulis ataupun lisan yang bukan berupa angka-angka dari responden dan perilaku yang diamati.¹⁵

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001, hal.3.

C. Subyek Penelitian.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar tematik kelas I. Selain itu penulis juga menggali informasi dari informan dalam hal ini Kepala Sekolah pada SDN-1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya .

D. Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Pembelajaran tematik kelas I (dari segi persiapan, proses pembelajaran dan evaluasi) SDN -1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.

E. Penentuan Latar Penelitian

KTSP saat ini dianggap sebagai bagian yang dominan dalam keberhasilan siswa bila dibandingkan dengan kurikulum KBK, karena target yang akan dicapai oleh guru terlihat dari kompetensi dasar yang telah diformulasikan sebelumnya. Akan tetapi realisasi dilapangan beberapa sekolah masih belum maximal menerapkan pembelajaran tematik tersebut dengan berbagai masalah yang tentunya beragam. SDN-1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya merupakan salah satu sekolah dibawah Depdiknas yang berupaya menerapkan pembelajaran tematik dan boleh dikatakan sebagai sekolah favorit dilingkungan Panarung ini, hal ini bisa dilihat bayaknya minat orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya di

SDN -1 ini, indikatornya adalah dari tahun ketahun mengalami peningkatan dari segi kuantitasnya .

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Yaitu pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pola pembelajaran tematik.

Observasi juga dikatakan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.¹⁶

Melalui tahap observasi ini penulis ingin menggali data tentang :

- a. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran tematik SDN-1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya, yang meliputi Pemetaan kompetensi dasar, jaringan tema, penyusunan silabus dan penyusunan RPP
- b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran tematik pada SDN-1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya, yang meliputi proses kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- c. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran tematik pada SDN-1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya, yang meliputi prinsip penilaian, tehnik penilaian, alat penilaian dan aspek penilaian.

¹⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, 2004 hal 63

2. Teknik Wawancara

Yaitu suatu percakapan dengan maksud tertentu. Yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu Pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁷

Melalui tahap wawancara ini, secara umum penulis ingin menggali data tentang :

a. **Persiapan**, meliputi

- 1) Kapan Tematik Mulai diterapkan di SDN -1 Panarung ?
- 2) Berapa jumlah guru tematik dalam kelas ?
- 3) Pedoman apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ?
- 4) Bagaimana cara menentukan tema dari KD dan Indikator ?
- 5) Bagaimana cara membuat jaringan tema ?
- 6) Bagaimana bentuk silabus dan RPP ?
- 7) Bagaimana bentuk jadwal mata pelajaran siswa dan guru ?

b. **Pelaksanaan**, meliputi :

- 1) Buku apa yang dipakai sebagai pegangan guru dan siswa ?
- 2) Apa yang dilakukan pada saat kegiatan awal dalam pembelajaran ?
- 3) Apa yang dilakukan pada saat kegiatan inti ?
- 4) Apa yang dilakukan pada saat kegiatan akhir ?

¹⁷ *Ibid*, hal .135

- 5) Metode apa yang dipakai dalam setiap tema pembelajaran tematik?
- 6) Apa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ?
- 7) Apa kelebihan pembelajaran tematik ?

c. **Evaluasi**, meliputi :

- 1) Evaluasi yang dilakukan apakah pertema atau per bidang mata pelajaran ?
- 2) Materi apa saja yang bentuk evaluasinya tes lisan ?
- 3) Materi apa saja yang bentuk evaluasinya tes perbuatan?
- 4) Materi apa saja yang bentuk evaluasinya tes tertulis?
- 5) Bagaimana format nilai raport, apakah dengan tema atau mata pelajaran?

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dekomendasi adalah setiap bahan tertulis, film dan gambar yang dapat memberikan informasi.¹⁸ Melalui teknik ini penulis berupaya untuk mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Data – data yang ingin dikumpulkan melalui tahapan ini adalah, meliputi :

¹⁸ *Ibid*, hal. 161

- a. Gambaran umum lokasi penelitian pada SDN-1 Panarung.
- b. Identitas subyek penelitian : jumlah kelas, jumlah guru tematik dan non tematik (keseluruhan), jumlah siswa,dll. Pada SDN-1 Panarung.
- c. Identitas obyek penelitian : bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru pada SDN-1 Panarung.

G. Pengabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah dimati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data penulis menggunakan Trianggulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil dilapangan pada sumber data yang satu dengan data yang lain .

Teknik Triangulasi adalah tehnik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. ada empat (4) yaitu: Teknik triangulasi dengan sumber, metode, penyidik dan teori.¹⁹

Adapun teknik Trianggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat berbeda.

¹⁹ *Ibid*, hal. 178.

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data menurut versi *Milles dan Huberman*, bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

- 1 *Data Collection* (Memilah data) yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya untuk menjadikan bahan dalam penelitian ini.
- 2 *Data Reduction* (Pengurangan data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dan telah dipaparkan seadanya, dapat dihilangkan atau tidak dimasukkan kedalam pembahasan penelitian.
- 3 *Data Display* (Penyajian data) yaitu data yang diperoleh dari lapangan penelitian dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangannya.
- 4 *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan) yaitu paparan yang dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh.²⁰

²⁰ Abdul Qodir, *Metodologi Riset Kualitatif, Panduan dasar melakukan penelitian kancah*, Yogyakarta, tanpa penerbit, 1999. h. 84-87.



BAB IV

GAMBARAN UMUM DAN HASIL PENELITIAN



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SDN-1 Panarung

1. Sejarah Singkat SDN-1 Panarung

Sekolah ini awal berdirinya pada tahun 1993 akan tetapi nama sekolahnya adalah SDN Pahandut-2 yang beralamat di jalan Darmosugondo. Lokasinya tepat pada pasar Citra (sekarang ini), kemudian karena lokasinya dinilai tidak representative atau tidak layak karena dekat pasar dan pusat perbelanjaan maka SDN ini berpindah alamat di jalan Pinus ujung Panarung pada tahun 2003 dengan nama yang baru SDN Panarung - 1. Kemudian pada tahun 2006 nama SDN Panarung -1 dirubah lagi menjadi SDN – 1 Panarung, hal ini disesuaikan dengan nama kelurahan yaitu kelurahan panarung. Luas tanah keseluruhan SDN-1 Panarung ini adalah 427 m².

2. Periodisasi Kepemimpinan SDN-1 Panarung

Sejak tahun 1993 hingga tahun 2009 SDN -1 Panarung sekarang ini telah dipimpin oleh kepala sekolah yang berasal dari guru-guru yang memang bertugas di sekolah ini atau bukan dari guru dari sekolah lain, hal ini memang demi keharmonisan serta memberikan kesempatan kepada guru –guru tersebut untuk mengembangkan dan memajukan sekolahnya. Karena yang tahu persis persoalan dan iklim disekolah adalah guru yang lama bekerja disekolah ini. Kepala SDN -1 Panarung ini dari awal hingga sekarang ini hanya 3 orang, dan setiap generasinya dikenal dengan

kesenioran dan loyalitas serta dedikasinya dilingkungan sekolah maka layak bagi mereka untuk memimpin sekolah ini pada sebuah perubahan yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya. Adapun periodisasi kepemimpinan SDN-1 Panarung dapat dilihat dari tabel yang ada dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Nama Kepala SDN-1 Panarung Palangka Raya

NO.	NAMA	TAHUN
1.	Drs. Robert D.Sandi	1993 - 2003
2.	Rutha, S.Pd	2003 - 2006
3.	Sarah N. Teweng,S.Pd	2006 - Sekarang

Sumber data : Dokumentasi TU SDN-1 Panarung tahun 2009

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa masa jabatan seorang kepala sekolah pada SDN -1 Panarung tidak memiliki batasan atau periode, seperti bapak Robetr menjabat kepala SDN selama 10 tahun, ibu Rutha selama 3 tahun dan ibu Sarah hingga sekarang sudah berjalan lebih 3 tahun. Hal ini lebih jelas disampaikan oleh Sarah N Teweng, sebagai berikut :

Bahwa sesuai dengan aturan yang ada kepala SDN itu sebenarnya lama menjabat 3 tahun saja dan dapat dipilih kembali bila dinilai oleh pengawas mampu membawa kebaikan bagi sekolah itu dalam segala hal, namun kenyataan dilapangan kepala-kepala SDN yang ada, masa jabatannya akan berakhir menjelang masa pensiun, apa dan kenapa hanya para pejabat yang berwenang yang tahu pastinya.²¹

²¹ Wawancara dengan Sarah N Teweng, di ruang kantor kepala SDN-1 Panarung pada tanggal 10 Oktober 2009

Apa yang dikemukakan oleh ST, tentang masa jabatan kepala SDN khususnya diwilayah Kalimantan Tengah sangatlah beralasan karena realita dimasyarakat memang demikian. Idealnya masa jabatan dalam sebuah organisasi harus jelas dan memang dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Demi sebuah pembaharuan dan penyegaran pimpinan dan guna memberikan kesempatan yang lebih banyak bagi para guru-guru yunior, yang lebih sinergis, potensial dan profesional.

3. Alamat SDN – 1 Panarung

Sekolah ini berada dijalan Pinus Ujung No. - telp. - Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya Propinsi Kalimantan Tengah.

4. Sarana dan Prasarana SDN-1 Panarung

a. Bangunan

Tabel 2
Keadaan Gedung SDN-1 Panarung Palangka Raya

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala SDN bergabung dengan ruang guru	1	Baik
2.	Ruang UKS dan Perpustakaan (bergabung)	1	Baik
3.	Ruang / Rombong Belajar	10	Baik
4.	Ruang Penjaga / Satpam	-	Baik
5.	Ruang Belanja / Kantin	-	Baik
6.	Ruang Komputer	1	Baik
7.	Rumah Dinas Penjaga Sekolah	1	Baik
8.	Rumah Dinas Guru	2	Baik

Sumber data : Dokumentasi TU SDN-1 Panarung tahun 2009

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan bahwa data tabel diatas menunjukkan bahwa untuk rombongan belajar yang ada tidak mencukupi untuk jangka panjangnya yang idealnya adalah 12 buah mengingat kelas I – III saat ini ada 2 kelas (kelas A dan B) dan kelas V ada 2 kelas (kelas A dan B) yang hanya 1 kelas adalah kelas IV dan VI (kelas A). Adapun ruang kepala SDN dan ruang guru harusnya tidak bergabung, karena tentu saja membatasi keleluasaan kerja dan ruang tamu untuk kepala SDN juga tidak representative. Kemudian ruang UKS dan Perpustakaannya juga mestinya harus terpisah karena akan membatasi kenyamanan bagi siswa yang belajar diperpustakaan dan bagi siswa yang sakit menjadi terganggu diruang UKS karena terganggu istirahatnya.

b. Peralatan

Tabel 3

Keadaan Peralatan Barang Inventaris SDN-1 Panarung Palangka Raya

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Lapangan Tenis Meja	1 Set	Baik
2.	Matras	1 Set	Baik
3.	Alat Olahraga (Bola Basket dan Badminton)	1 Set	Baik
4.	Komputer	3 Unit	Baik
5.	Mesin Ketik Manual	3 Unit	Baik
6.	Televisi	2 unit	Baik

Sumber data : Dokumentasi TU SDN-1 Panarung tahun 2009

Berdasarkan tabel diatas untuk alat inventaris dari barang olahraga sampai alat bantu pengetikan dan media hiburan dapat dikatakan sudah representative, hanya saja kemampuan mengoperasikan komputer hendaknya dikuasai oleh masing-masing guru mengingat kemampuan menggunakan komputer tersebut menjadi kebutuhan primer demi kelancaran kinerja. Kemudian untuk perawatan barang inventaris tersebut hendaknya diberikan tugas secara khusus kepada guru-guru yang memang berkompeten dibidangnya agar kondisi barang tetap baik dalam jangka waktu yang lebih lama.

5. Keadaan Jumlah Siswa SDN-1 Panarung

Tabel 4

Keadaan Jumlah Siswa Tahun 2009 SDN-1 Panarung Palangka Raya

No.	Kelas	Jumlah	Nama Wali Kelas
1.	I - A	31	Marithae,S.Pd
2.	I - B	29	Martesen
3.	II - A	29	Rensiwaty, S.Pd
4.	II - B	29	Yunani, A.Ma
5.	III - A	21	Perikumala Dewi
6.	III - B	29	Yulianingsih
7.	IV	37	Mariani,A.Ma
8.	V - A	29	Belawahyudi
9.	V - B	28	Hirdayati,S.Pd
10.	VI	30	Sumiyati,S.Pd
Jumlah		293	-

Sumber data : Dokumentasi TU SDN-1 Panarung tahun 2009

Berdasarkan data jumlah siswa diatas maka untuk volume jumlah siswa sudah ideal, dari hasil wawancara dengan ST disebutkan bahwa :
Berdasarkan petunjuk dari Diknas Provinsi bahwa jumlah siswa didalam kelas adalah 40 orang, petunjuk dari Diknas kota sebanyak 28 orang dan Depag kota sebanyak 35 orang.²²

Maka bagi sekolah dipersilahkan memilih diantara 3 alternatif tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.

6. Keadan Jumlah Tenaga Guru SDN-1 Panarung

Tabel 5
Keadaan Guru SDN-1 Panarung Palangka Raya

No	Nama / NIP	L / P	Gol/Ruang	Ijazah	Ket
1.	Sarah N.Teweng,S.Pd NIP.19530412 197701 2 004	P	IV / a	S.1	Kepala
2.	Nurjanah,A.Ma NIP. 195000828 197101 2 003	P	IV / a	D.II	MPP
3.	Marithae,S.Pd NIP.19570929 197802 2 004	P	IV / a	S.1	Guru Kelas
4.	Salmae NIP.19610627 198212 2 001	P	IV / a	D.II	GPA.K
5.	Hirdayaty,S.Pd NIP.19610803 198207 2 002	P	IV / a	S.1	Guru Kelas
6.	Rensiwaty,S.Pd NIP.19620714 198209 2 014	P	IV / a	S.1	GPAK
7.	Mariani,A.Ma NIP.19620714 198209 2 001	P	IV / a	D.II	Guru Kelas
8.	Martesen NIP.19590812 1980009 2 001	P	IV / a	SPG	Guru Kelas

²² Wawancara dengan Sarah N.Teweng , di ruang kantor kepala SDN-1 panarung pada tanggal 12 Oktober 2009

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik , telah digali dan dikumpulkan berbagai macam data yang berkenaan dengan subjek penelitian. Yang menjadi subjeknya adalah Wali kelas 1 sebanyak 2 orang dengan yaitu ibu Marithae, S.Pd yang selanjutnya disebut inisial (MR) dan ibu Martesen yang selanjutnya disebut dengai inisial (MT) dan kepala SDN-1 Panarung dengan ibu Sarah.N Teweng,S.Pd yang selanjutnya disebut inisial (ST) sebagai informan. Kemudian yang menjadi objek penelitian ini adalah pembelajaran tematik yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran tematik tersebut.

1. Perencanaan pembelajaran tematik.

Sebagai sekolah yang mempunyai Visi dan Misi Mewujudkan Kebersamaan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan untuk mencapai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas penuh tanggung jawab maka alternatif perubahan yang terus ditingkatkan adalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik dikelas rendah sebagai jawaban atas diberlakukanya KTSP pada tiap jenjang SD/MI, khususnya yang tertera pada struktur kurikulumnya. SDN -1 Panarung yang lokasinya ada di “ perkampungan ” mencoba merespon baik dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut, dengan mencoba menerapkan pembelajaran tematik dikelas I-III hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ST dalam wawancara adalah sebagai berikut :

KTSP mulai diterapkan pada tahun 2006 dan pembelajaran tematik di sekolah ini (SDN-1 Panarung) mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2007/2008 hal ini dilakukan awalnya sebagai ajang uji coba dan ternyata SDN-1 panarung cukup mampu melaksanakan pendekatan tematik dalam proses KBM nya kendati tenaga pengajar / guru yang mengajar dikelas I ini masih tunggal, karena terbatasnya tenaga guru yang ada, namun sebagai solusinya di tempatkanlah guru senior sebagai wali kelasnya.²³

Keinginan menerapkan pembelajaran tematik tersebut tentunya harus diiringi dengan membuat administrasi mengajar berupa pemetaan KD, membuat jarring laba-laba, silabus dan RPP tematik yang digunakan sebagai bahan mengajar ketika berada didalam kelas. Hal ini sesuai dengan tuntutan bahwa guru harus mempersiapkan diri menjadi tenaga pendidik profesional. Sebagai tenaga guru profesional maka guru berkewajiban diantaranya membuat Administrasi pembelajaran sebagai acuan atau rencana kerja ketika melakukan KBM didepan kelas. Hal ini lebih rinci dijelaskan oleh MR sebagai berikut :

Administrasi mengajar ini sudah dipersiapkan sebelum siswa masuk sekolah atau pada waktu libur sekolah akan tetapi administrasi ini bukanlah hal baku yang tidak boleh dirobah atau diganti. Diantara administrasi yang dibuat adalah (1) Melakukan pemetaan KD, dengan menjabarkan SK dan KD kedalam indikator dan menetapkan tema-tema yang dekat dengan lingkungan siswa. (2) Membuat jaringan tema atau jaring laba-laba (3) Menyusun silabus dan (4) Menyusun RPP, tematik ini hanya untuk kelas I – III saja.²⁴

Langkah–langkah membuat persiapan mengajar kelas tematik, sebagai berikut :

²³ Wawancara dengan Marithae, di ruang guru pada tanggal 05 Oktober 2009

²⁴ Wawancara dengan Marithae, di ruang guru pada tanggal 12 Oktober 2009

1	2	3	4	5	6
9.	Zunimah NIP.19600228 198608 2 002	P	IV / a	PGAN	GPAI
10.	Lampung,S.Pd NIP.19710907 199303 1 006	L	III / c	S.1	Guru Penjas
11.	ABD.Syahid,S.Pd.I NIP.150 303 490	L	II / d	S.1	GPAI
12.	Sumiyaty,S.Pd NIP.19700323 20021 1 001	P	III / a	S.1	Guru Kelas
13.	Herlie NIP.19760416 200501 2 001	P	II / a	SD	Penjaga

Sumber data : Dokumentasi TU SDN-1 Panarung tahun 2009

Dari tabel jumlah tenaga pengajar pada SDN-1 panarung, maka jumlah tersebut terasa sangat kurang apalagi bila diterapkan sistem guru mata pelajaran bukan guru kelas, dan berdasarkan observasi yang penulis dapatkan bahwa kepala SDN juga ikut membantu mengajar dikelas V dan VI, maka untuk hal tersebut solusinya adalah dengan mengangkat guru-guru honor sebagai tenaga tambahan sementara, menunggu penjatahan guru baru dari pihak BKD atau Diknas kota Palangka Raya. Kemudian sekolah dalam hal ini kepala dan guru-guru bisa melakukan tawaran-tawaran kerja kepada guru-guru pindahan dari daerah yang sudah lama bertugas ditempat terpencil dengan memberikan lowongan formasi tenaga guru yang dibutuhkan. Namun yang lebih urgen adalah reaksi kepala sekolah untuk selalu berkordinasi dengan para pemangku kewenangan untuk menyampaikan secara lisan dan tertulis bahwa sekolah SDN -1 Panarung sangat membutuhkan tenaga guru baru untuk menutupi jumlah tenaga pengajar yang masih kurang tersebut.

a. Pemetaan Kompetensi Dasar

Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

b. Menetapkan Jaringan Tema

Jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

c. Penyusunan Silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat / sumber, dan penilaian.

d. Penyusunan Rencana Pembelajaran/Disain Pembelajaran Tematik

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

- 1) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- 2) Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.
- 3) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- 4) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup).
- 5) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.
- 6) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).

Adapun contoh – contoh administrasi yang dibuat guru pada SDN-1 Panarung tersebut, dapat diketahui secara umum bahwa format administari mengajar ini tidak jauh berbeda dengan administrasi mengajar yang dibuat oleh guru dikelas tinggi atau non tematik, tetapi administrasi kelas tematik ini format atau bentuknya cukup rumit dan

diperlukannya kerjasama oleh beberapa orang guru yang sama-sama mengajar tematik, hal ini demi menselaraskan pemikiran dan pemahaman tentang konsep tematik itu. Karena semua mata pelajaran umum disatukan (IPS, IPA, PkN, Bahasa Indonesia, Matematika, Penjaskes dan SBK) hingga saling terkait dan saling berhubungan, maka logis bilamana dinyatakan bahwa pembelajaran tematik itu akan memudahkan siswa memahami pelajaran hingga pengetahuan siswa menjadi utuh (holistic).

Bagaimana bentuk administrasi mengajar yang dibuat SDN-1 Panarung yang terdiri dari : Pemetaan KD dan Indikator, Jaring Laba-laba, Silabus dan RPP dapat kita lihat seperti pada lampiran skripsi ini.

Sehubungan dengan perencanaan administrasi ini Islam sebagai sebuah agama yang universal dan super lengkap juga banyak menerangkan tentang urgensinya sebuah perencanaan tersebut, sebagaimana pada firman Allah SWT dalam Q.S.Al-Qasyar (59) ayat 18²⁵ dibawah ini :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوْا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوْا

اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٥٩﴾

Artinya: ” Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang Telah diperbuatnya

²⁵ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Asy Syifa', 1999, h.919.

untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” .

Dari ayat ini dapat diketahui bahwa apa yang akan dikerjakan esok baik dan buruknya, sukses dan gagalannya dapat diketahui atau dirasakan pada persiapan atau perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Jadi pada prinsipnya bergantung pada manusia yang akan menentukan nasibnya sendiri. Hasil hari ini adalah awal dari perencanaan kita sebelumnya.

Kemudian lebih lanjut firman Allah pada Q.S Al-Isra (17) ayat: 36²⁶, juga memperkuat bahwa apa yang direncanakan itu hendaklah diiringi penyerahan diri secara totalitas (*Tawakkal*), sebagaimana dalil berikut :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: ” Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.”

Ayat ini juga menerangkan bahwa perencanaan itu penting, namun semua perencanaan yang telah dipersiapkan hendaknya dilakukan usaha batin dengan melakukan pendekatan ilahiyah dengan berdoa agar apa yang telah direncanakan itu berjalan sesuai harapan.

²⁶ Ibid, h.429.

dilakukan usaha batin dengan melakukan pendekatan ilahiyah dengan berdoa agar apa yang telah direncanakan itu berjalan sesuai harapan.

Bila dilihat dari bentuk perencanaan pembelajaran yang telah dilakukan guru pada SDN -1 panarung maka sudah yang disesuaikan dengan Pedoman pembelajaran tematik sebagaimana pada tahap persiapan pelaksanaan, sebagai berikut :

Pada tahap persiapan, dengan langkah-langkah Sebagaimana dibawah ini :

Membuat Pemetaan terhadap Kompetensi Dasar, Membuat jaring laba-laba Membuat Silabus dan Membuat RPP²⁷

Adapun buku pedoman yang dipakai sebagai acuan dalam pembelajaran tematik sebagaimana yang telah dijelaskan oleh MT adalah :

Buku-buku yang relevan atau buku yang dikeluarkan oleh Diknas Pusat (SNP) tentang pedoman pembelajaran tematik ditambah buku-buku yang relevan. Sedangkan untuk memudahkan siswa dalam belajar dirumah dan disekolah jadwal yang digunakan tidak memakai tema - tema melainkan jadwal dengan mata pelajaran.²⁸

Sebagai tenaga profesional mempersiapkan administrasi mengajar bagi seorang guru bukanlah hal baru karena guru merupakan profesi yang memang dikehendaki artinya sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik mustahil bisa berbuat

²⁷ Pusat Kurikulum Banlitbang Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik*, hal.11.

²⁸ Wawancara dengan Marithae, di ruang guru pada tanggal 12 Oktober 2009

maksimal bila segala perencanaan tidak tersusun dengan sistematis. Guru saat ini dinilai oleh masyarakat dan pemerintah sudah memiliki kompetensi. Kompetensi disini artinya guru telah memiliki seperangkat Kognitif (pengetahuan), Afektif (sikap) dan Psikomotorik (ketrampilan) yang menunjang keprofesionalitasannya.

Dengan adanya berbagai administari mengajar ini maka pada tahap awal pada perencanaan boleh diberikan apresiasi berupa pengakuan bahwa benar guru SDN-1 Panarung telah mempersiapkan rencana / skenario pembelajaran dengan baik dan layak untuk di jadikan sebagai bahan perbandingan bagi sekolah-sekolah lain.

Semua administrasi tersebut sudah dua tahun pembelajaran diterapkan dan terus direvisi sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa dengan tidak merubah Standar kompetensi dan Kompetensi dasar yang telah tertuang dalam kurikulum KTSP itu sendiri.

2. Pelaksanaan Pembelajaran tematik

Ketika melakukan KBM guru telah siap dengan semua administrasi mengajarnya sehingga apa yang akan dilakukan dikelas telah terencana dengan matang, dari observasi yang telah dilakukan bahwa guru telah melakukan kegiatan KBM secara sistematis dimulai dengan kegiatan awal dengan berdoa kemudian mengabsen siswa dan melakukan apersepsi sambil bermain dengan lagu-lagu anak atau memberikan motivasi berupa pesan moral. Hal ini dilakukan kurang lebih 5 menit sebelum kegiatan inti

dilaksanakan. Pada saat pembelajaran inti KBM yang dilakukan, sebagaimana yang telah disampaikan MR sebagai berikut :

Memasuki pada pembelajaran utama guru lebih mengedepankan mutu dengan melakukan bimbingan secara maksimal terhadap semua siswa yang ada didalam kelas atas materi yang dipelajari, utamanya adalah bagaimana membuat siswa menjadi pintar, mengerti dan paham terhadap apa yang akan ditransfer berupa ilmu menghitung, membaca dan menulis dengan metode yang cukup variatif.²⁹

Kemudian guru juga melakukan kegiatan tanya jawab sebagai realisasi dari metode yang direncanakan sebelumnya baik dengan lisan atau tertulis sebagai evaluasi terhadap konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran dan sebagai cermin bagi guru dalam menilai proses yang dilakukan apakah efektif atau sebaliknya. Waktu yang tersedia untuk kegiatan inti ini kurang lebih 25 menit.

Sebagai penutup kegiatan pembelajaran dalam 1 mata pelajaran atau 1 tema waktu yang tersedia adalah kurang lebih 5 menit, proses yang dilakukan adalah dengan menyimpulkan pelajaran, menutup materi dengan bernyanyi atau dengan memberikan pesan motivasi agar senantiasa belajar dirumah lebih maksimal demi meraih cita-cita yang akan diraih.

Untuk memudahkan pembelajaran guru mamakai berbagai macam metode pembelajaran (Ceramah, Tanya jawab, Unjuk kerja, Demonstrasi dan bermain peran). Adapun untuk buku mata pelajaran dissediakan dari beberapa penerbit sebagai referensi diantaranya adalah dari buku Tiga Serangkai, Ganeca Exsac, Cempaka Putih dll. Sedangkan siswa tidak

²⁹ Observasi dikelas dan wawancara dengan Martesen, diruang guru pada tanggal 14 Oktober 2009

diwajibkan memiliki buku paket dan sebagai alternatifnya perpustakaan sekolah menyediakan berbagai buku tersebut hanya saja dalam jumlah yang terbatas. Keterbatasan buku paket dan kurangnya minat orang tua siswa untuk menyediakan buku paket bagi anak-anaknya ini, dinilai oleh guru sebagai salah satu kendala dalam pembelajaran tematik, disisi lain guru juga menyadari bahwa penguasaan mereka terhadap pembelajaran tematik itu belum maksimal, akan tetapi prinsip yang dipegang teguh oleh guru-guru adalah lebih baik salah tetapi melaksanakan daripada tidak pernah salah karena tidak pernah melaksanakan. Meskipun demikian semangat yang dimiliki itulah membuat guru-guru tidak pernah keberatan atau merasa tersinggung bila diajak diskusi tentang tematik demi sama-sama memperbaiki yang kurang atau bahkan salah terhadap apa yang dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran tematik itu sendiri. Selain berbagai kekurangan tersebut, guru-guru merasakan bahwa tematik juga memiliki beberapa kelebihan setidaknya akan memudahkan guru dalam mengaitkan atau menghubungkan materi-materi dari mata pelajaran yang berbeda dan kegiatan KBM nya dirasakan lebih santai karena iklimnya kental dengan bermain namun esensinya adalah belajar. Kerana pembelajaran tematik sebagai jembatan bagi anak kelas I dalam memasuki dunia sekolah yang lebih dari sekedar bermain dan sebagai ajang latihan untuk lebih mandiri, jauh dari perhatian atau bimbingan orang tua ketika berada disekolah. Semua yang dilakukan guru pada prinsipnya adalah

Setelah melakukan observasi dan wawancara, maka penulis mendapatkan gambaran bahwa guru pada prinsipnya mengetahui bagaimana (konsep) proses pembelajaran tematik itu yakni dengan menghilangkan mata pelajaran dalam proses pembelajarannya, akan tetapi pada prakteknya/pelaksanaannya guru belum bisa menerapkannya dan yang dikakukan guru hanyalah menuliskan tema-tema pembelajaran pada tiap mata pelajaran yang akan diajarkan dengan lebih memunculkan tema-tema pembelajaran itu, hanya saja bagaimana menerapkan tematik itu sendiri diakui yang belum bisa atau belum maksimal sebagaimana pedoman tematik, dengan beberapa alasan diantaranya : (1) Karena sudah terikat pengalaman atau kebiasaan mengajar yang sudah lama dijalani (2) Belum pernah mengikuti diklat atau seminar tentang materi tematik (3) Faktor usia guru, maka terasa berat dengan adanya perubahan pendekatan pembelajaran.

Islam sebagai agama yang menganjurkan berdoa dan juga berusaha telah banyak menerangkan tentang pentingnya sebuah aktivitas dalam konteks kehidupan ini, sebagaimana yang ada dalam Q.S.Al-Hajj (22) ayat 77³⁰ sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اٰرْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ وَاَفْعَلُوْا

الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُوْنَ ﴿٧٧﴾

³⁰ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Asy Syifa', 1999, h.523.

Artinya: ” Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan ”.

Ayat ini telah berbicara akan usaha riil dari setiap usaha batin yang dilakukan. Sebuah perencanaan dapat diketahui berhasil atau gagal bila dilaksanakan. Artinya setiap rencana yang dibuat akan diketahui baik dan tidaknya dari praktek yang dilakukan, kemudian dari praktek itu bisa dijadikan sebagai pelajaran untuk bisa berbuat lebih baik dan lebih banyak lagi demi kepentingan orang banyak termasuk demi siswa yang menjadi tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan standar minimal yang ditetapkan.

Kemudian didalam Q.S. Al-Baqarah (2) ayat 286³¹ lebih jelas lagi akan pentingnya sebuah realisasi dari perencanaan itu dalam bentuk kerja nyata .

Sebagaimana firman Allah sebagai berikut :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا
لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِكْرَامًا
كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ

³¹ Ibid,h.72.

وَأَعْفُ عَنَّا وَآغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

الْكَافِرِينَ

Artinya: " Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. beri ma'afilah Kami; ampunilah Kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, Maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir."

Ayat ini memberikan batasan bahwa setiap usaha yang kita lakukan dan setiap apa yang dikerjakan sudah diatur oleh Allah SWT dan pastinya tidak melebihi dari batas kemampuan yang dimiliki oleh manusia itu. Dan apa yang direncanakannya pasti ia dapatkan sesuai usaha yang dilakukannya.

Pada tahap kedua ini secara umum guru dalam kegiatan pembelajarannya cenderung berdasarkan pengalaman-pengalaman terdahulu dan guru hanya menuliskan tema pembelajaran sebelum melakukan pembelajaran inti kemudian tidak mengkaitkan materi atau

indikatornya pada mata pelajaran yang lain. Hal ini tidak sesuai dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran tematik khususnya pada karakteristik pembelajaran tematik itu sendiri. Sebagaimana dibawah ini :

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, Siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.³²

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru melakoni administasi mengajar tersebut sudah menerapkan perkegiatan dari kegiatan awal dengan melakukan pemanasan pra materi kemudian dalam kegiatan inti juga penekanannya adalah akan adanya target bahwa siswa harus mampu membaca, menulis dan berhitung guna pra syarat kenaikan kelas dan pada kegiatan akhir guru juga melakukan proses KBM dengan menyimpulkan materi dan bermain sambil menyampaikan pesan-pesan moral. Akan tetapi pelaksanaan yang diterapkan oleh guru masih belum sesuai dengan yang dikehendaki dalam pedoman pelaksanaan pembelajaran tematik. Bahwa guru tidak lagi menyebutkan mata pelajaran melainkan tema-tema pembelajaran dan setiap mata pelajaran sudah melebur kedalam tema itu. Hal ini terjadi karena guru belum tahu persis bagaimana cara melaksanakan atau menggabungkan mata pelajaran

³² Pusat Kurikulum Banlitbang Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik*, 2006, hal.7

kedalam tema, guru teguh berprinsip yang penting siswa bisa membaca, menulis dan berhitung. Kemudian guru tidak mau disibukkan dengan hal-hal baru seperti pembelajaran tematik ini, karena dipandang merepotkan dan ilmu yang pernah didapat tentang pembelajaran tematik masih sedikit. Disisi yang lain guru juga menyatakan bahwa SDN nya sudah melaksanakan tematik dan yang terjadi adalah yang penting adalah asal melaksanakan, baik salah tapi berbuat dari pada tidak pernah salah karena tidak pernah berbuat. Dari hasil ini penulis berkesimpulan bahwa SDN-1 Panarung hanya melaksanakan “ semi tematik “ bukan tematik Murni.

3. Evaluasi Pembelajaran tematik

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh para guru-guru pendahulu kita, bahwa evaluasi adalah hal wajib yang harus dikerjakan ketika akan mengakhiri sebuah pembelajaran atau selesai pada satu SK dan KD. Hal ini bertujuan melihat sejauh mana keberhasilan guru dalam menjalankan proses KBM dan berguna untuk melihat ke efektifitasan metode yang telah lakukan. Bagi guru evaluasi ini juga berfungsi sebagai barometer melihat KBM yang dilakoninya. Untuk pembelajaran tematik ini, kerana setiap materi menggunakan tema maka pada saat evaluasinya tidaklah dengan tema melainkan dengan permata pelajaran.

Sebagaimana yang telah diterangkan oleh MT sebagai berikut :

Untuk pembelajaran tematik ini evaluasi yang dilakukan bukan pertema melainkan permata pelajaran, tema hanya berperan sebagai pokok masalah yang akan dibahas demi menselaraskan atau menyatukan semua mata pelajaran yang masih berkaitan. Bentuk tes yang ada adalah tes lisan dan tes tertulis.³³

³³ Wawancara dengan Martesen, diruang perpustakaan pada tanggal 14 Oktober 2009

Kalau bentuk tes lisan biasanya dinilai ketika siswa aktif memberikan pendapat atau ketika diberikan pertanyaan langsung bisa memberikan jawaban dan bisa juga ketika siswa disuruh membaca teks pelajaran. Kalau tes tertulis guru hanya menyerahkan LKS untuk dikerjakan saat itu atau dengan memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah. Bisa juga tes perbuatan dengan menilai siswa aktif bekerjasama dalam tugas atau siswa mampu bermain peran. Untuk hasil akhir pekerjaan siswa, dibuku rapotr tidak lagi dengan menggunakan tema melainkan melebur jadi satu dalam masing-masing mata pelajaran.

Semua proses evaluasi yang dilakukan oleh guru SDN-1 panarung sudah sesuai dengan kaedah evaluasi pembelajaran tematik, khususnya pada aspek penilaian yang menjelaskan bahwa :

Penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian KD dan indikator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu pada tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan KD dan indikator dalam setiap mata pelajaran. Nilai akhir pada laboran raport dikembalikan padakompetensi mata pelajaran yang terdapat pada kelas I-III Sekolah dasar yaitu : Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, PkN, IPS, SBK dan Penjaskes.³⁴

Semua evaluasi yang dilakukan dengan terencana dan berkesinambungan bertujuan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester (UTS), Ulangan akhir semester atau Ulangan kenaikan kelas. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional

³⁴ Pusat Kurikulum Banlitbang Depdiknas, *Model Pembelajaran Tematik*, 2006, hal.16

Pendidikan pada Bab X tentang standar penilaian pendidikan pada pasal 64 ayat 2, yang berbunyi sebagai berikut :

Penilaian digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.³⁵

Dalam Islam evaluasi itu perlu dilakukan, dengan mengingat akan sifat-sifat manusia itu sendiri yaitu manusia adalah makhluk yang lemah, makhluk yang suka membantah dan ingkar kepada Allah, mudah lupa dan banyak salah namun mempunyai batas untuk sadar kembali. Tetapi di sisi lain manusia juga merupakan makhluk terbaik dan termulia, yang dipercaya Allah untuk mengemban amanat yang istimewa, yang diangkat sebagai khalifah di bumi dan yang telah disertai Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Bertolak dari kajian tersebut, maka ditemukan hal-hal prinsipil sebagai berikut: Bahwa manusia itu ternyata memiliki kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan tertentu, sehingga perlu diperbaiki baik oleh dirinya sendiri maupun pihak lain. Namun manusia itu juga memiliki kelebihan-kelebihan tertentu sehingga kemampuan tersebut perlu dikembangkan dan manusia mempunyai kemampuan untuk mencapai posisi tertentu sehingga perlu dibina kemampuannya untuk mencapai posisi tersebut. Dengan mengingat hal-hal tersebut, maka evaluasi amatlah diperlukan, apalagi dalam proses pendidikan. Dalam agama Islam, evaluasi yang dilakukan Allah terhadap

³⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depag RI, *UU dan PP RI tentang Pendidikan*, 2006, hal 192

umat manusia mengandung pengertian bahwa manusia senantiasa dalam pengawasan Allah yang apabila hal ini disadari oleh manusia berarti ia akan hati-hati dalam bertingkah laku. Al -Qur'an sebagai sumber utama pendidikan Islam, banyak mengungkap konsep evaluasi di dalam ayat-ayatnya sebagai acuan bagi manusia untuk hati-hati dalam melakukan perbuatannya.

Adapun sistem evaluasi yang diterapkan oleh Allah tidak menggunakan sistem laboratorial seperti dalam dunia ilmu pengetahuan modern sekarang. Namun prinsip-prinsipnya menunjukkan bahwa sistem pengukuran terhadap perilaku manusia yang beriman dan tak beriman secara umum telah pula ditunjukkan dalam Al Qur'an. Misalnya ayat-ayat yang menunjukkan bahwa sifat-sifat atau watak manusia mukmin adalah bila shalat mereka khusyu', melaksanakan perintah zakat, menjaga kemaluan terhadap wanita yang bukan istri (seperti tersebut dalam QS. Al-Mu'minin ayat1-5). Orang beriman jika disebut nama Allah, gemetarlah hatinya dan jika dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah imannya (seperti tersebut dalam QS. Al-Anfal ayat2). Dan jika ditimpakan musibah mereka mengucapkan : "Inna lillaahi wa inna Ilahi raji'uun". Untuk mengetahui sejauh mana kuatnya iman seseorang, Allah SWT terkadang mengevaluasinya melalui berbagai cobaan yang besar. Allah SWT berfirman dalam Q.S.Al-Ankabut (29):2-3³⁶, sebagai berikut :

³⁶ Depag RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV. Asy Syifa', 1999, h.628.

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٧﴾ وَلَقَدْ
 فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۗ فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ
 الْكٰذِبِينَ ﴿٢٨﴾

Artinya: " Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami Telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan Sesungguhnya kami Telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan Sesungguhnya dia mengetahui orang-orang yang dusta."

Sasaran evaluasi dengan teknik testing tersebut, adalah ketahanan mental beriman dan taqwa kepada Allah. Jika mereka ternyata tahan terhadap uji coba Tuhan, mereka akan mendapatkan kegembiraan dalam segala bentuk, terutama kegembiraan yang bersifat mental rohaniyah. Seperti kelapangan dada, ketegaran hati, terhindar dari putus asa, kesehatan jiwa dan kegembiraan paling tinggi nilainya adalah mendapatkan tiket masuk surga. Sistem evaluasi untuk mengetahui apakah bersyukur atau kufur terhadap nikmat, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Naml (27) : 40³⁷ , sebagai berikut:

³⁷ Ibid,h.598.

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَن يَرْتَدَّ
 إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآه مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِن فَضْلِ رَبِّي
 لِيَبْلُوَنِي أَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَن شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَن كَفَرَ
 فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ ﴿١٠١﴾

Artinya : “.....iapun berkata (orang yang berilmu dari Al-Kitab) : ia termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barang siapa bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan)dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.”

Berdasarkan tahap akhir evaluasi ini maka dapat disimpulkan bahwa evaluasinya sudah sesuai dengan podoman pembelajaran tematik.

Evaluasi atau penilaian adalah akhir dari sebuah kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang berkaitan dengan evaluasi ini sudah sesuai dengan pedoman (prinsip) pembelajaran tematik karena disamping target guru bahwa siswa harus bisa membaca, menulis dan berhitung, guru juga senantiasa aktif memberikan bimbingan bagaimana siswa mampu mengerjakan tugas-tugas disekolah dengan memberikan soal yang ada di LKS kemudian dari hasil pekerjaan siswa diberikan nilai sebagai bentuk apresiasi dan motivasi pada siswa dan bagi siswa yang lemah guru memberikan pengayaan atau perbaikan

nilai dengan memberikan tugas tambahan agar dikerjakan dirumah dengan bimbingan orang tua. Kegiatan guru pada tahap evaluasi ini tidak jauh beda dengan yang dilakukan oleh mayoritas guru, hanya saja yang mungkin tidak banyak dikuasai guru lain adalah kemampuan guru kelas I (tematik) dalam mengendalikan emosi dan kesabaran mereka ketika siswa ribut, nakal dan bertingkah diluar kewajaran. Kemudian penilaian sikap siswa dilakukan guru ketika siswa melakukan proses belajar. Target yang ingin dicapai guru bagaimana siswa bisa membaca, menulis dan berhitung tidak banyak mendapatkan kesulitan karena siswa sudah dibekali ilmu tersebut sejak mereka dibangku taman kanak-kanak jadi guru hanya melanjutkan dan memberikan penekanan atau penguatan saja.

Seperti dalam hal membaca, siswa disuruh memperhatikan, mendengarkan dan melanjutkan bacaan teks yang dibaca oleh siswa lain dengan bersama-sama melakukan koreksi kesalahan dari siswa yang belum lancar membaca. Dalam hal berhitung guru senantiasa memberikan soal tanya jawab langsung berkaitan dengan kebiasaan – kebiasaan siswa ketika melakukan kegiatan sehari-harinya atau melakukan kegiatan matematika realistik .

Dalam hal menulis guru membimbing siswa agar mampu menulis kalimat tepat, cepat dan rapi.



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan, guru dalam pembelajaran tematik adalah sudah mempersiapkan administrasi mengajarnya sebagaimana yang terdapat dalam pedoman tematik yaitu membuat pemetaan KD, membuat jaringan tema atau jaring laba-laba, menyusun silabus dan membuat RPP.
2. Pelaksanaan, dalam pembelajaran tematik, SDN-1 Panarung belum melaksanakan pembelajaran tematik sesuai petunjuk pedoman pembelajaran tematik.
3. Penilaian atau evaluasi, pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru sesuai dengan prinsip penilaian yang ada dalam pedoman pembelajaran tematik.

B. Saran

1. Guru yang mengajar di kelas tematik hendaknya 2 orang (Team Teaching) agar kegiatan KBM menjadi lebih sempurna, dan karena kekurangan guru bisa diatasi dengan mengangkat tenaga guru honor.

2. Guru yang mengajar kelas tematik diharapkan melakukan kegiatan diskusi dengan guru dari sekolah-sekolah lain agar bisa saling mengevaluasi kegiatan KBM pembelajaran tematik demi menyempurnakan berbagai kekurangan yang ada.
3. Kepada Kepala SDN-1 panarung agar mengikut sertakan tenaga guru dalam berbagai diklat kompetensi tentang pembelajaran tematik ataupun yang bukan tematik.
4. Kepada Kepala Diknas kota Palangkaraya agar lebih gencar lagi mensosialisasikan tentang pembelajaran tematik, demi kemajuan sekolah-sekolah yang berada dibawah tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo, 2007.
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta : PT.Asa Mandiri, 2006.
- Budi Hartono, *Inspiring For Success*, Pustaka Iltizam, 2008.
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta : PT.Kencana 2004.
- Depag R.I *Alqur'an dan Terjemahnya*, Semarang, CV.Asy Syifa', 1999.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta :PT. Balai Pustaka, 2007.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islama Depag RI, *UU dan PP RI tentang Pendidikan*, Jakarta 2006.
- , UU RI No.20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas*
- , UU RI No.14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*
- , UU RI No.19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Anting W.Djimat, *Diktat Pembelajaran Terpadu*, Juli 2007.
- H.M.Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT.Sinar Baru Algasendo, Bandung, 1987.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2007.
- Syafarudin, M.Pd dan Drs.Irwan Nasution, Msc. *Manajemen Pembelajaran*,
- Hendrap, *Arsip Kurikulum Pembelajaran Tematik*, Goole :2008.
- Inu Kencana Syaifeiie, *Alqur'an dan ilmu administrasi*, Jakarta PT.Rineka Cipta, ...
- John M.Echols, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta PT.Gramrdia, 2005
- Kunandar, S.Pd, M.Si, *Guru Propesional Implementasi KTSP*, Jakarta 2007.
- Masnur Muslih, *KTSP Pembelajaran berbasis kompetensi dan konstektual*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Lexy.J Moleong, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nana Sudjana, *Cara belajar siswa aktif (CBSA)*, Bandung : PT.Sinar Baru Algensindo Press, 1996.

- Pusat Kurikulum Badan penelitian dan pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, *Model Pembelajaran Tematik*, 2006.
- STAIN Palangkaraya, *Pedoman Penulisan Skripsi*, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta PT. Rnika Cipta, 2002.
- Tarmizi Ramadhan, *Model pembelajaran Tematik kelebihan dan kekurangannya*, Google Tulisan 04 Desember 2008.
- Tim Penulis, *Buku Paket Kelas 1 Pembelajaran Tematik*, Tiga Serangkai, 2008.
- Tim Penulis, *Model Silabus Tematik SD Kelas 1*, Grasindo, 2006.
- UU.RI Nomor 23 Tahun 2003 “ *Tentang Perlindungan Anak* ” ,Biro Pemberdayaan Perempuan Sekretariat Daerah Provinsi Kalteng.
- Yossy Suparno, *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, Media Abadi, Yogyakarta, 2005.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : MALIKUL RAHMAN, A. Ma
Tempat Tanggal Lahir : Palangka Raya, 25 Maret 1978
S t a t u s : Kawin
Alamat : Jln. RTA Milono KM.10 / Jln. Maduhara Komplek
BTN Griya Kereng Permai No. 52 Kelurahan
Kereng Bangkirai kecamatan Sebangau.
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Langkai 21 Palangka Raya Tahun 1991
2. MTsN-1 Palangka Raya Tahun 1994
3. SMU Muhammadiyah Palangka Raya 1997
4. STAIN Palangka Raya 2009
Nama Istri : Rusnawati
Nama Anak : Muhammad Nur Hatim
: Nayla Intaniarty
Nama Orang Tua : Ayah : F a h r u l
I b u : Masniah

Palangkaraya, 02 Desember 2009.
Penulis,

MALIKUL RAHMAN,A.Ma

Pedoman Wawancara

Nama :
Wali Kelas : I
Unit Kerja : SDN -1 Panarung Palangkaraya
Hari Tanggal :

1. Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam Pembelajaran tematik pada SDN-1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya meliputi :
 - a. Sejak Kapan Tematik Mulai diterapkan di SDN -1 Panarung ?
 - b. Berapa jumlah guru tematik dalam kelas ?
 - c. Pedoman apa yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ?
 - d. Bagaimana cara menentukan tema dari KD dan Indikator ?
 - e. Bagaimana cara membuat jaringan tema ?
 - f. Bagaimana bentuk silabus dan RPP ?
 - g. Bagaimana bentuk jadwal mata pelajaran siswa dan guru ?

2. Bagaimana Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam Pembelajaran tematik pada SDN-1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya meliputi :
 - a. Buku apa yang dipakai sebagai pegangan guru dan siswa ?
 - b. Apa yang dilakukan Guru pada saat kegiatan awal dalam pembelajaran ?
 - c. Apa yang dilakukan Guru pada saat kegiatan inti ?
 - d. Apa yang dilakukan Guru pada saat kegiatan akhir ?

- e. Metode apa yang dipakai dalam setiap tema pembelajaran tematik ?
- f. Apa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Tematik ?
- g. Apa kelebihan pembelajaran Tematik ?

3. Bagaimana Evaluasi yang dilakukan guru dalam Pembelajaran tematik pada SDN-1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya meliputi :

- a. Evaluasi yang dilakukan apakah pertema atau per bidang mata pelajaran ?
- b. Materi apa saja yang bentuk evaluasinya tes lisan ?
- c. Materi apa saja yang bentuk evaluasinya tes perbuatan ?
- d. Materi apa saja yang bentuk evaluasinya tes tertulis ?
- e. Bagaimana format nilai raport, apakah dengan tema atau mata pelajaran ?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran Umum SDN-1 Panarung Palangka Raya
2. Jumlah tenaga pengajar SDN-1 Panarung Palangka Raya
3. Jumlah sarana prasarana SDN-1 Panarung Palangka Raya
4. Jumlah barang Inventaris / Olahraga SDN-1 Panarung Palangka Raya

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam mengadakan pengamatan ini penulis mencatat beberapa hal tentang :

1. Bukti fisik administrasi pembelajaran guru tematik
2. Proses kegiatan belajar mengajar guru
3. Kegiatan evaluasi yang telah dilakukan guru



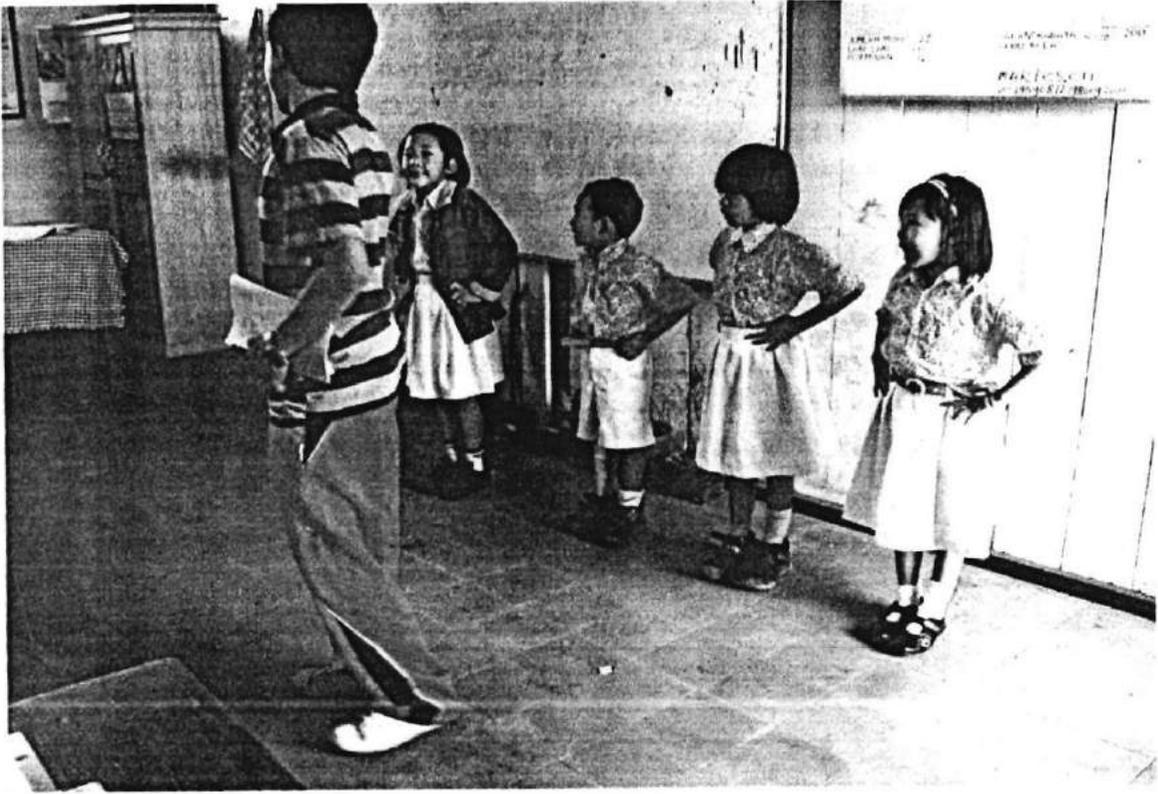
Gambar : Papan Nama Sekolah SDN-1 Panarung

Gambar : Kegiatan wawancara dengan wali kelas I, berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran Tematik





Gambar : Kegiatan KBM siswa kelas I, guru sedang mengajar matematika materi berhitung dengan media gambar



Gambar : Guru sedang melakukan kegiatan awal bermain dan bernyanyi

SILABUS TEMATIK 1**TEMA : DIRI SENDIRI****KELAS / SEMESTER : I / I**

MATA PELAJARAN	STANDAR KOMPETENSI
IPS	1. Memahami identitas diri dan keluarga serta sikap saling menghormati dalam kemajumukan keluarga
IPA	1. Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya serta perawatannya
PKN	1. Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan
BAHAS INDONESIA	1. Memahami bunyi bahasa, perintah, dan dongeng yang dilisankan 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa. 3. Memahami teks pendek dan membaca nyaring
SBK	1. Mengekspresikan karya seni rupa 2. Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
PENJASKES	1. Mempraktekan gerak dasar dan jalan

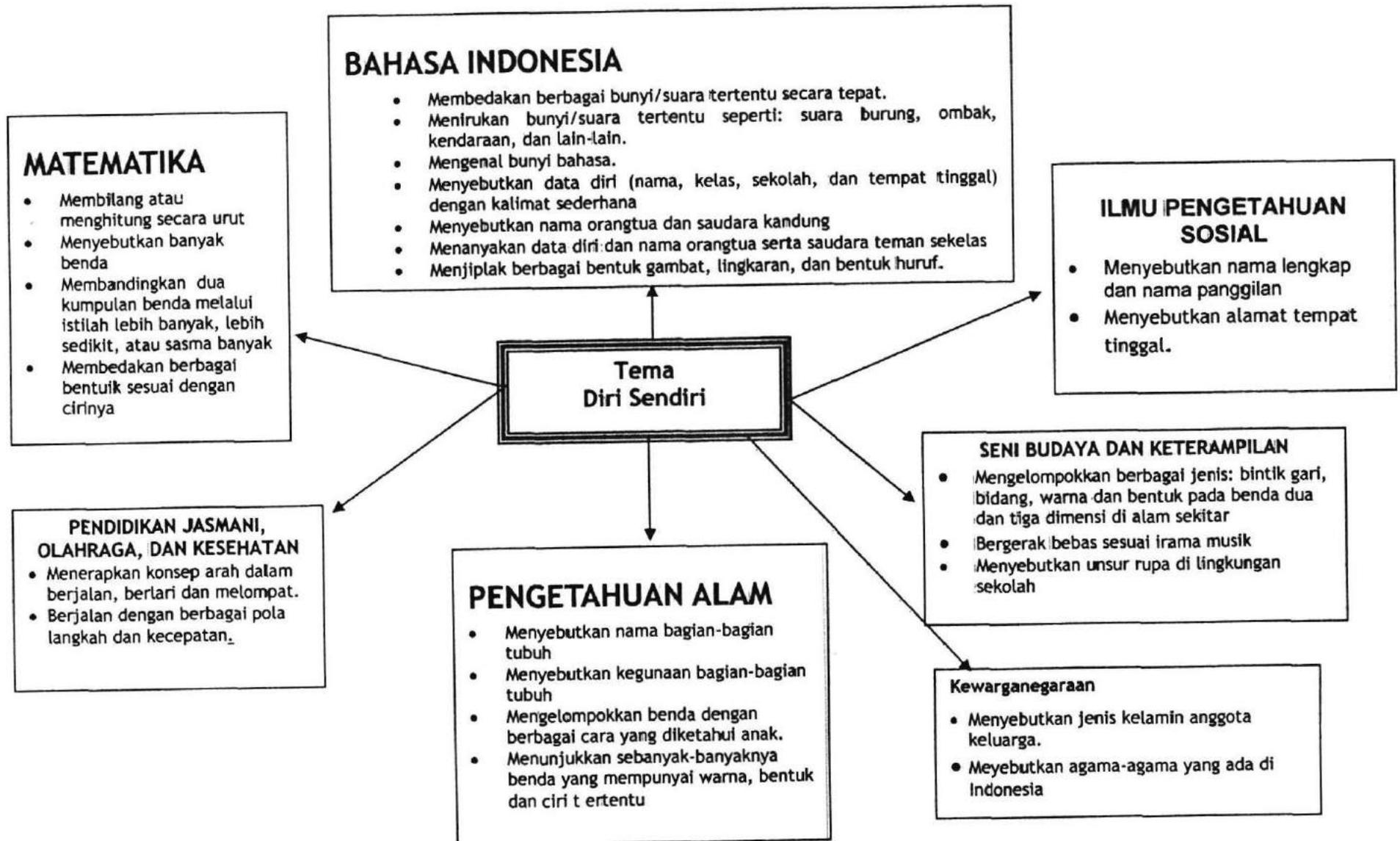
Contoh yang dibuat oleh Guru SDN-1 Panarung:

" Pemetaan Kompetensi Dasar dengan Tema"

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Tema						
				Diri Sendiri	Lingkungan	Keluarga	Pengalaman	Budi Pekerti	Kegemaran	Kegiatan
IPS	Memahami identitas diri dan keluarga serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga	1.1. Mengidentifikasi diri, keluarga dan kerabat	1. Menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan disertai usia 2. Menceritakan alamat tempat tinggal dan sekolah 3. Menyebutkan nama ayah dan ibu	X X X						
IPA	Mahluk hidup dan proses kehidupannya. 1. Mengenal anggota tubuh dan kgunannya,serta perawatannya.	1.1. Mengenal bagian-bagian tubuh serta cara perawatannya.	1. Menunjukan bagian-bagian tubuh (mata, hidung, telinga) 2. Menceritakan kegunaan bagian tubuh yang diamati 3. Menunjukan cara merawat tubuh 4. Membiasakan merawat tubuh agar tumbuh sehat dan kuat.	X X X X						
PkN	1. Menerapkan hidup	1.1. Menjelaskan	1. Menceritakan ciri	X						

	rukun dalam perbedaan	perbedaan jenis kelamin, agama dan suku bangsa	fisik antara laki-laki dan perempuan.. 2. Menyebutkan 5 agama yang diakui di Indonesia. 3. Menjelaskan arti dari semboyan Bhineka Tunggal Ika.		X						
Matematika (Bilangan)	1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20	1.1 Membilang banyak benda	1. Menyebutkan banyak benda 2. Membaca dan menuliskan lambang bilangan	X							
B. Indonesia Mendengarkan	1. Memahami bunyi bahasa, perintah dan dongeng yang dilisankan.	1.1. Membedakan bunyi bahasa	1. Mencocokkan gambar dengan informasi yang didengar 2. Mendengarkan cerita gambar seri tentang persiapan pergi ke sekolah.	X							
SBK	1. Mengekspresikan karya seni	1.1. Mengidentifikasi unsur rupa pada benda alam sekitar	1 Mengelompokkan berbagai jenis bintik, garis warna, bentuk pada benda dua dimensi di alam sekitar.	X							
Penjaskes			1. Mempraktekan gerak dasar jalan, lari dan lompat.	X							

Contoh Jaring Laba-Laba



SILABUS PEMBELAJARAN TEMATIK
MATERI PEMBELAJARAN : DIRI SENDIRI

NAMA SEKOLAH : SDN-1 PANARUNG
KELAS / SEMESTER : I / I

Mata Pelaja	Standar Kompetensi
IPS	Memahami identitas diri dan keluarga, serta sikap saling menghormati dalam kemajemukan keluarga
Pkn	Menerapkan hidup rukun dalam perbedaan
	Membiasakan tertib di rumah dan di sekolah
IPA	Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan: Mengenal anggota tubuh dan kegunaannya, serta cara perawatannya
Matematika	Bilangan: Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20
	Geometri dan Pengukuran: Mengenal beberapa bangun ruang
Penjaskes	Mempraktikkan gerak dasar ke dalam permainan sederhana/ aktivitas jasmani dan nilai yang terkandung didalamnya
Seni Budaya	Seni Rupa: a. Mengapresiasi karya seni rupa b.Mengekspresikan diri melalui karya seni rupa
Bahasa Indonesia	Berbicara: Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi, secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh, dan deklamasi.
	Membaca: Memahami teks pendek dengan membaca nyaring
	Menulis: Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin

Kompetensi Dasar	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sarana dan Sumber	Penilaian
1	2	3	4	5	6
<p>PKn</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa. • Memberikan contoh hidup rukun di rumah • Menerapkan hidup rukun di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi macam-macam contoh perbedaan. • Menceritakan cara bekerja sama dengan anggota keluarga. • Menjelaskan perbedaan jenis kelamin dalam keluarga • Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah • Menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar tentang keluarga. • Bertanya jawab tentang anggota keluarga. • Berdiskusi kelas membahas kasih sayang keluarga. • Mengidentifikasi macam-macam contoh keperbedaan. • Menceritakan kasih sayang keluarga. • Menjelaskan perbedaan jenis kelamin dalam keluarga. • Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah. • Menerapkan hidup rukun di rumah dan di sekolah. 			

<p>Bahasa Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan: Membedakan berbagai bunyi bahasa. • Berbicara: Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun. Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh dengan kalimat sederhana. • Membaca: Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat Menulis: <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf. 2. Menebalkan berbagai bentuk gambar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membedakan berbagai bunyi bahasa (kata dan kalimat dengan jelas). • Membedakan berbagai bunyi/suara tertentu secara tepat. • Menyebutkan data diri (nama, kelas, sekolah dan tempat tinggal) dengan kalimat sederhana. • Menyebutkan nama orang tua dan saudara kandung. • Menanyakan data diri dan nama orang tua serta saudara kandung teman sekelas. • Menunjukkan posisi duduk dengan benar • Mengatur jarak antara mata dan obyek harus tepat (30 Cm) • Memegang obyek dengan benar • Membuka buku dengan urutan yang benar • Menjiplak berbagai bentuk huruf, • Memegang alat tulis dan menggunakannya dengan benar. • Mewarnai. 	<ul style="list-style-type: none"> • Diajak bertepuk tangan dengan suara keras, sedang dan lemah. • Membedakan berbagai bunyi/suara tertentu secara tepat. • Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan isi materi. • Membedakan berbagai bunyi/suara tertentu secara tepat. • Mengisi kolom/memberi tanda sesuai dengan informasi yang didengarkan • Menyelesaikan gambar yang belum selesai. • Menyebutkan data diri (nama, kelas, sekolah dan tempat tinggal) dg kalimat sederhana. • Menyebutkan nama orang tua dan saudara kandung. • Menanyakan data diri dan nama orang tua serta saudara kandung teman sekelas. • Menyebutkan nama anggota badan dan kegunaannya dengan kalimat sederhana. • Menunjukkan posisi duduk dengan benar. • Mengatur jarak antara mata dan obyek harus tepat (30 Cm). • Memegang obyek dengan benar. • Membuka buku dengan urutan yang benar. 			
---	---	---	--	--	--

<p>Seni Budaya dan Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi unsur rupa pada benda di alam sekitar • Menunjukkan sikap apresiatif terhadap unsur rupa pada benda di alam sekitar • Mengekspresikan diri melalui teknik menggunting dan menyobek • Mengidentifikasi unsur/elemen musik dari berbagai sumber bunyi yang dihasilkan oleh tubuh manusia • Mengelompokkan bunyi berdasarkan sumber bunyi yang dihasilkan tubuh manusia • Menunjukkan sikap 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan berbagai jenis dan ukuran: bintik, garis, bidang, warna dan bentuk pada benda dua dan tiga dimensi di alam sekitar • Membuat gambar ekspresi berbagai tema imajinatif dengan unsur rupa • Menentukan sumber bunyi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengelompokkan bidang, warna dan bentuk pada benda dua dan tiga dimensi di alam sekitar • Mengelompokkan berbagai ukuran : bintik, garis, bidang, warna dan bentuk pada benda dua dan tiga dimensi di alam sekitar • Mengelompokkan berbagai jenis : bintik, garis, bidang, warna dan bentuk pada seni rupa dua dan tiga dimensi • Mengelompokkan berbagai ukuran : bintik, garis, garis, bidang, warna dan bentuk pada karya seni rupa dua dan tiga dimensi • Membuat gambar ekspresi berbagai tema imajinatif dengan unsur rupa • Menentukan sumber bunyi 		sda	sda
--	--	--	--	-----	-----

<p>IPA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya • Membiasakan hidup sehat 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi makna pada hasil pengamatan • Menggunakan informasi dari hasil pengamatan untuk menjawab pertanyaan • Menerangkan bagian-bagian tubuh misalnya mata, telinga, hidung, lidah, kulit dan gigi • Menceritakan kegunaan bagian-bagian tubuh yang diamati menentukan cara hidup sehat 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberi makna pada hasil pengamatan • Menggunakan informasi dari hasil pengamatan untuk menjawab pertanyaan • Menerangkan bagian-bagian tubuh misalnya mata, telinga, hidung, lidah, kulit dan gigi • Menceritakan kegunaan bagian-bagian tubuh yang diamati • Menentukan cara hidup sehat 		sda	sda
<p>MATEMATIKA</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membilang banyak benda • Mengurutkan banyak benda • Mengelompokkan berbagai bangun ruang sederhana (balok dan bola) 	<ul style="list-style-type: none"> • Membilang atau menghitung secara urut • Menyebutkan banyak benda • Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak, lebih sedikit atau sama banyak • Membaca dan menulis lambing bilangan • Mengelompokkan berbagai bangun ruang 	<ul style="list-style-type: none"> • Membilang atau menghitung secara urut • Menyebutkan banyak benda • Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak, lebih sedikit atau sama banyak • Membaca dan menulis lambing bilangan • Membaca dan mengelompokkan berbagai bangun ruang 			

<p>PENJASKES</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan gerak dasar jalan, lari dan lompat dalam permainan sederhana, serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri • Mempraktikkan gerak dasar memutar, mengayun atau menekuk dalam permainan sederhana, serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri • Mempraktikkan gerak dasar lempar, tangkap, dan sejenisnya dalam permainan sederhana, serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan sikap tubuh yang benar dalam berbagai posisi • Mengetahui bagian-bagian tubuh: kepala, bahu, dada, punggung, pinggang, le ngan, pergelangan, jari tangan, tungkai, engkel dan kaki 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bagian-bagian tubuh: kepala, bahu, dada, punggung, pinggang, le ngan, pergelangan, jari tangan, tungkai, engkel dan kaki • Mengetahui lokasi paru dan kegunaannya • Melakukan beberapa sikap duduk dengan benar 		sda	sda
--	---	--	--	-----	-----

RENCANA PEMBELAJARAN TEMATIK

TEMA : DIRI SENDIRI
KELAS /SEMESTER : 1 (satu)/ 1 (satu)
WAKTU : 3 kali pertemuan @ 5 JP/hari (3 hari)
KOMPETENSI DASAR :

1. PKN
Menjelaskan perbedaan jenis kelamin, agama, dan suku bangsa
2. BAHASA INDONESIA
Membedakan berbagai bunyi bahasa
Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun
Menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun
Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat
Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf
Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf
3. MATEMATIKA
Membilang banyak benda.
Mengurutkan banyak benda.
Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu dan panjang
4. ILMU PENGETAHUAN ALAM .
Mengenal bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya. Mengenal anggota tubuh
Menceritakan cara merawat bagian tubuh
5. ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Mengidentifikasi identitas diri, keluarga, dan kerabat
Menceritakan kasih sayang antar anggota keluarga.
6. ORJASKES
Permainan sederhana, serta nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, toleransi dan percaya diri
7. SENI BUDAYA DAN KETRAMPILAN
Mengidentifikasi unsur rupa pada benda di alam sekitar
Mengelompokkan bunyi berdasarkan sumber bunyi yang dihasilkan tubuh manusia
Melafalkan lagu anak-anak

I. INDIKATOR

- Mengidentifikasi macam-macam contoh keberbedaan (PKn).
- Menjelaskan perbedaan jenis kelamin dalam keluarga.
- Memberikan contoh hidup rukun melalui kegiatan di rumah dan di sekolah.
- Mengidentifikasi identitas diri, keluarga dan kerabat (IPS).
- Menyebutkan nama pendek dan nama panjang.
- Menceriterakan kasih sayang antar anggota keluarga.
- Membedakan berbagai bunyi bahasa (BI).
- Menyebutkan data diri (nama, kelas, sekolah dan tempat tinggal) dg kalimat sederhana .

- Menyebutkan nama orang tua dan saudara kandung.
- Mengelompokkan berbagai jenis dan ukuran: bintik, garis, bidang, warna dan bentuk pada benda dua dan tiga dimensi di alam sekitar.
- Membuat gambar ekspresi berbagai tema imajinatif dengan unsur rupa.
- Menentukan sumber bunyi.
- Memberi makna pada hasil pengamatan (IPA).
- Menggunakan informasi dari hasil pengamatan untuk menjawab pertanyaan.
- Membilang atau menghitung secara urut (Mat).
- Menyebutkan banyak benda.
- Membandingkan dua kumpulan benda melalui istilah lebih banyak, lebih sedikit atau sama banyak.
- Mendemonstrasikan sikap tubuh yang benar dalam berbagai posisi (Orkes).

III. Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan

Awal/Pendahuluan

- Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.
- Mengajak siswa menyanyikan lagu "Aku Sayang Ibu" sambil menggerakkan anggota badan sesuai dengan syair lagu (Orkes, Budaya-Keterampilan).
- Menginformasikan tema yang akan dipelajari bersama (Aku Dan Keluargaku).

2. Kegiatan Inti

- 1) Meminta semua siswa mengamati gambar Keluarga Adi Yang terdiri dari ayah, ibu, asih dan adi. Guru menceritakan makna gambar, dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang nama masing-masing sis
- 2) Guru membacakan teks dan semua siswa menirukan cara membaca dengan lafal yang tepat.
- 3) Menugaskan semua siswa untuk menyebutkan data dirinya (PKWn & IPS & BI, MAT).
 - siapa nama panggilannya,
 - siapa nama panjang/lengkapannya
 - siapa nama ayahnya
 - dan ibunya (PKWn & IPS & BI)
- 4) Semua siswa diminta mengamati contoh huruf sambung dan contoh huruf lepas, serta cara penulisannya.
- 5) Setiap siswa belajar menulis data dirinya di buku masing-masing, untuk mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata dan kalimat sederhana (PKWn & IPS & BI).
- 6) Bertanya jawab apakah siswa mempunyai foto juga seperti keluarga Adi
- 7) Meminta siswa (yang berani, kalau tidak berani sendirian, bisa dua atau tiga anak) untuk menyanyi lagu yang mereka bisa nyanyikan. Yang lain bertepuk tangan memberi semangat.
- 8) Guru bercerita bahwa di dunia ini selain manusia ada bermacam-macam isinya
 - Ada manusia
 - Ada hewan
 - Ada tumbuhan
 - Dan semua orang pastilah punya nama
- 9) Bertanya jawab tentang keadaan keluarga siswa, apakah ayah dan ibu saling menyayangi, guru bercerita tentang keluarga yang saling menyayangi dan bagaimana hubungan kasih

sayang di rumah yang baik (PKWn & PS & BI).

- 10) Memanggil salah satu siswa untuk bercerita tentang kasih sayang di keluarganya (untuk melatih keberanian dalam mengungkapkan isi hatinya) (PKWn & PS & BI).
- 11) Guru bercerita bahwa semua manusia adalah ciptaan Tuhan.
 - Ada laki-laki
 - Ada perempuan
 - Ayah yang sudah tua
 - Ada yang masih anak-anak
 - Ada yang senang olah raga
 - Ada yang senang menyanyi
- 12) Menugaskan siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangku, membahas tentang gambar sikap orang tua terhadap anak, sikap terhadap teman yang berbeda jenis kelamin (PKn & PS & BI)
- 13) Kalau belajar ibu akan menemani.
- 14) Kalau mandi, ibulah yang menyiapkan bajunya.
- 15) Ayah juga sayang kepada anak-anak. Ayah yang mencari nafkah, ibu juga membantu ayah
- 16) Terakhir semua siswa diminta menyimak dan diharapkan semua siswa menerapkan perilaku-perilaku positif yang ada dalam buku.

3. Kegiatan Akhir/Penutup

- 1) Bersama-sama siswa menyimpulkan hasil belajar sesuai dengan hasil klarifikasi
- 2) Bertanya jawab untuk mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari selama pembelajaran (evaluasi hasil belajar)
- 3) Mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran

IV. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

- Gambar-gambar tentang Keluarga
- Lingkungan keluarga
- Buku Pembelajaran Tematik (Bahasa Indonesia, PKn, IPA/Sains, Matematika, Orkes, Budaya-Keterampilan, IPS dan agama)
- Kurikulum mata pelajaran (Bahasa Indonesia, PKn, IPA/Sains, Matematika, Orkes, Se-Bud-Keterampilan, IPS dan agama)

V. PENILAIAN

- Penilaian Lisan (dalam proses)
- Penilaian Tingkah laku (Pengamatan)
- Penilaian Produk
- Penilaian Portofolio
- Penilaian Tertulis Obyektif
- Penilaian Tertulis Subyektif
- Penilaian Unjuk Kerja (dalam proses)

Mengetahui,
Kepala SDN-Panarung
Guru Kelas
Wali Kelas
N. TEWENG, S.Pd
NIP.19530412 197701 2 004

Wali Kelas I-A


MARITHAE, S.Pd
NIP.19570929 197802 2 004



UNIT PELAYANAN BAHASA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

Alamat: Jl. G.Obos Kompleks Islamic Centre Telp. (0536) 3226356 Fax 3222105
Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112

SURAT KETERANGAN
No. 17/UPB-STAIN/ X/2009

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelayanan Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menerangkan bahwa abstrak atas:

Nama : MALIKUL RAHMAN, A.Ma.
NIM : 072 111 0868
Jurusan : TARBIYAH

Telah diperiksa dan direvisi terjemahannya guna memenuhi persyaratan pendaftaran ujian skripsi dengan judul:

Pelaksanaan pembelajaran Tematik kelas I
SDN - 1 Panarung Kel. Panarung Kec. Pahandut
Kota Palangka Raya.

Demikian Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 21 - 11 - 2009
Kepala Pusat Pelayanan Bahasa,


Drs. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 19560203 199003 1 0001

**JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2008/2009
STAIN PALANGKA RAYA**

NO	NAMA/NIM/PRODI	HARI/TGL WAKTU	PENANGGAP UMUM	PENANGGAP UTAMA	PEMBIMBING	MODERATOR	RG
1	MALIKUL RAHMAN 072 III 0868 / PAI	Jum'at, 15 - 05 - 2009 08.00 - 09.15 Wib	1. DARUS 2. MUSLIMAH FAUZIAH	Dra.Hj.Raudhatul Jennah,M.Pd	1. Dr.Tutut Sholehah,M.Pd	Yuliani Khalpiah,M.HI	AI
2.	SUGIHARTONO 040 II2 0159 / TBI	Jum'at, 15 - 05 - 2009 10.00 - 11.15 Wib	1. PURNIA 2. HASNAWATI APRIANA	Siminto,M.Hum	1. Drs.H.Abdul Qadir,M.Pd 2. Dra.Halimah,M.Pd	Agus Handi,S.PdI	AI
3.	NUR SAADAH 072 III 0879 / PAI	Sabtu, 16 - 05 - 2009 08.00 - 09.15 Wib	1. MALIKUL RAHMAN 2. MUSLIMAH FAUZIAH	Drs.H.Mazrur,M.Pd	1. Drs.H.Normuslim,M.Ag	Mulhimah,S.Ag	AI
4.	BAYU IRAWAN 020 2II 0159 / AHS	Sabtu, 16 - 05 - 2009 10.00 - 11.15 Wib	1. ZAINAL AQLI 2. MIFTAH FARID	H.A.Dasuki,M.Ag	1. Dr.H.Khairil Anwar,M.Ag 2. Munib,M.Ag	Emawati,M.Ag	AI
5.	DARUS 062 III 0725 / PAI	Sabtu, 16 - 05 - 2009 13.00 - 14.15 Wib	1. NUR SAADAH 2. MALUKL RAHMAN	Drs.H.Ahmad Syar'i,M.Pd	1. Drs.H.Sardimi,M.Ag 2. Abdul Azis,M.Pd	Mila,M.Pd	AI
6	MUSLIMAH FAUZIAH 072 III 0873 / PAI	Sabtu, 16 - 05 - 2009 15.00 - 16.15 Wib	1. DARUS 2.NUR SAADAH	Dra.Hamdanah,M.Ag	1. Sri Hidayati,MA	Asmawati,M.Pd	AI

Catatan :

Orientasi di laksanakan pada hari Senin 11 Mei 2009 Pukul 12.30 tempat di ruangan seminar Aula lama STAIN P.Raya
Apabila tidak ikut orientasi di anggap batal jadwal seminarnya.

Palangka Raya, 14 Mei 2009

PANITIA

Ketua,



ASMAWATI,M.Pd
NIP. 150 311 460

Sekretaris,



HARLES ANWAR,M.Si
NIP. 150 292 523





PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 3239447/3226356 Fax 3222105 Palangka Raya 73112

CATATAN HASIL SEMINAR

Penyaji / NIM : Malikul Rahuman
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul : Efektivitas Pembelajaran Tematik Kelas I
MIN. Model. Pahandut Kota Palangka Raya.
"Svmit, 15 MEI 2003"
Jam. 08.00 - 09.15.
Pananggap Utama : Drs. H. Abd. Rahuman, M. Ag.
Pembimbing : 1. Dr. Tutut Sholihah, M. Pd.
2.

CATATAN PERBAIKAN :

1. Penulisan semaihan dengan pedoman penulisan STAIN.
2. Pada latar Bel. belum terikat bahwa MIN Pahandut sbl. menggunakan pendekatan tematik, cari sekolah yg memang menerapkan.
3. Judul (harus jelas) penguluran efektivitas. Apakah yg di telusuri efektivitas proses, hasil atau kedua nya.
4. Pertanyaan Penelitian lebih rinci
5. Metode di semaihan (ditambah spesimen).
6. Efektivitas bisa diganti dg pelaksanaan.



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73111
Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax. 22105 Email: stain_pry@yahoo.com

Nomor : Sti.18.1/PP.009/63/2009
Tgl : **Persetujuan Judul dan
Penetapan Pembimbing**

Palangka Raya, 19 Januari 2009

Kepada
Yth.Sdr. Malikul Rahman
NIM. 07.2111.0868

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul dan desain proposal yang saudara ajukan dan sesuai hasil seleksi judul skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya, maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut:

"Efektifitas Pembelajaran Tematik Kelas III SDN Menteng 4 Jekan Raya Kota Palangka Raya"

selanjutnya kami menunjuk/menetapkan:

Dr. Tutut Sholihah, M. Pd sebagai pembimbing skripsi saudara.

Untuk itu kami persilahkan saudara segera berkonsultasi dengan pembimbing skripsi sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

An. Ketua
Jurusan Tarbiyah.


HAMIDAH, MA
NIP. 150 279 310

Tembusan:

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya Up. Pembantu Ketua I
2. Yth. Dr. Tutut Sholihah, M. Pd sebagai Pembimbing

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

JUDUL : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I
SDN -1 PANARUNG KEL.PANARUNG KEC.PAHANDUT
KOTA PALANGKARAYA

NAMA : MALIKUL RAHMAN,A.Ma

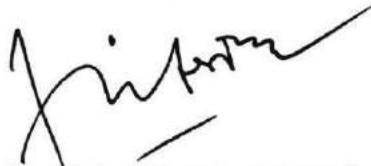
NIM : 0721110868

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) Kualifikasi S.1

Palangkaraya, 18 AGUSTUS 2009

Mengetahui,
Pembimbing I



Dr. Tutut Sholehah, M.Pd.
NIP. 150 228 804

Palangkaraya, 18 Agustus 2009

Hal : Mohon Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Ketua STAIN Palangkaraya
Di –
Palangkaraya

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : MALIKUL RAHMAN,A.Ma
NIM : 0721110868
Jurusan/Program : Tarbiyah / Kualifikasi (Program Khusus)
Program Studi : P A I

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapat izin riset / penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya yang berjudul :

“ Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas I SDN-1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya “

Tempat / Lokasi Penelitian :

SDN-1 Panarung, Jalan Pinus Ujung Kel.Panarung Kec.Pahandut Kota Palangkaraya.

Waktu Penelitian :

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 Bulan dari tanggal 18 Agustus – 18 Oktober 2009.

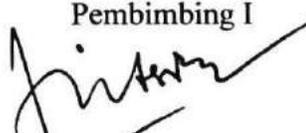
Metode Yang digunakan :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dekomentasi

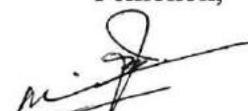
Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,
Pembimbing I


Dr. Tutut Sholehah, M.Pd.
NIP. 19581121 198503 2 001

Pemohon,


Malikul Rahman, A.Ma
NIM. 0721110868

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI

**JUDUL AWAL : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I
MIN LANGKAI KOTA PALANGKARAYA**

Alasan Perubahan Judul : MIN Langkai Tidak lagi menerapkan Pembelajaran Tematik,hanya sebagai uji coba, oleh karenanya lokasi penelitian dipindah ke SDN -1 Panarung Kel.Panarung Kec.Pahandut Kota Palangkaraya.

**JUDUL BARU : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS I
SDN -1 PANARUNG KEL.PANARUNG KEC.PAHANDUT
KOTA PALANGKARAYA**

NAMA : MALIKUL RAHMAN,A.Ma

NIM : 0721110868

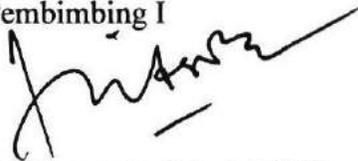
JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) Kualifikasi S.1

Palangkaraya, 18 Agustus 2009

Mengetahui,

Pembimbing I



**Dr.Tutut Sholehah,M.Pd.
NIP. 19581121 198503 2 001**



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA

Jalan R.A. Kartini Telp. (0536) - 3222372 Fax. (0536) - 3221654

PALANGKA RAYA 73111

Palangka Raya, 18 Agustus 2009

nomor : 420/9009 /870.Um-Peg/VIII/ 2009.
keperluan : -
perihal : Ijin Observasi/Penelitian
a.n. MALIKUL RAHMAN,A.Ma

K e p a d a
Yth. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Palangka Raya
di-

Palangka Raya.

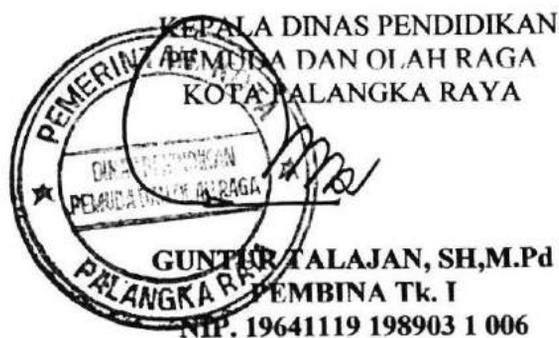
Menindak lanjuti surat saudara Nomor : Sti.15.8/TL.00/17342009 Tanggal 22 Agustus 2009 perihal Mohon Ijin mengadakan Observasi/Penelitian bagi mahasiswa untuk menempuh tugas akhir melaksanakan penelitian, diberikan kepada :

N a m a : MALIKUL RAHMAN,A,Ma
NIM : 0721110868
Jenjang : Strata (S1).
Jurusan /Prodi : Tarbiyah /PAI
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PEMBELAJRAN TEMATIK KELAS II SDN 1 PANARUNG KELURAHAN PANARUNG KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA.

Pada prinsipnya dapat kami ijinikan pada SDN-PANARUNG PALANGKA RAYA dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan diatur dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan agar tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan kursus.
2. Apabila setelah selesai mengadakan Obsevasi/Penelitian agar membuat laporan tertulis kepada Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kota Palangka Raya dengan tembusan Kepala Sekolah yang bersangkutan.
3. Surat ijin Observasi/Penelitian ini berlaku sejak tanggal 18 AGUSTUS s/d 18 OKTOBER 2009 (selama 2 bulan).
4. Surat ijin Observasi/Penelitian ini tidak dapat dipergunakan untuk kegiatan lain, sebagaimana perihal diatas.

Demikian Surat Ijin Observasi/Penelitian ini diberikan, atas perhatian dan kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



nbusan kepada Yth :

Walikota Palangka Raya di Palangka Raya.
Kepala SDN-1 PANARUNG di Palangka Raya
Sdri. MALIKUL RAHMAN,A.Ma di Palangka Raya
Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangkaraya 73112

Palangka Raya, 22 Agustus 2009

Nomor : Sti.15.8/TL.00/1734 /2009.
Lampiran : 1 (Satu) Proposal.
Perihal : Mohon Ijin Observasi /Penelitian.

Kepada

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda
Dan Olah Raga Kota Palangka Raya
di -
Palangka Raya

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat Skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Izin Penelitian Lapangan kepada :

Nama : Malikul Rahman, A.Ma
NIM : 0721110868
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI
Jenjang : Strata (1)
Lokasi Penelitian : SDN 1 Panarung

Judul Skripsi : " PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 11
SDN 1 PANARUNG KELURAHAN PANARUNG
KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA "

Metode : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 18 Agustus
s/d 18 Oktober 2009.

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.

An. Ketua
Pembantu Ketua

Drs. H. ABUBAKAR HM M.Ag
NIP. 19551231 198303 1 026

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai Laporan)
2. Yth. Kepala SDN 1 Panarung Jl. Pinus Ujung Kota Palangka Raya
3. Arsip.



PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI – 1 PANARUNG

Jl. Pinus Panarung Telp. (0536) 3242255 Palangka Raya 73111

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 341 / ADM.S / 2009

Berdasarkan surat dari Ketua STAIN Palangkaraya Nomor : Sti.15.8/TL.00/734/2009 tanggal 22 Agustus 2009 dan Surat Kepala Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olah Raga Kota Palangkaraya tanggal 18 Agustus 2009 Nomor : 420/9009/870.Um-Peg/VIII/2009 tentang Mohon Ijin Observasi / Penelitian, Maka Kepala SDN-1 Panarung Palangkaraya menerangkan bahwa :

Nama : Malikul Rahman,A.Ma
NIM : 0721110868
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : Strata 1 (S.1)

Telah selesai tugasnya mengadakan Observasi / Penelitian sejak tanggal 18 Agustus s/d 18 Oktober 2009 dengan judul Skripsi :

” Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas I SDN-1 Panarung Kelurahan Panarung Kecamatan Pahandut Kota Palangkaraya ”.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Palangka Raya, 20 Oktober 2009

Kepala Sekolah

SEKOLAH DASAR
NEGERI - 1 PANARUNG
PAHANDUT

[Signature]
GABRIEL M. TEWENG, S.Pd
NIP.19530412 197701 2 004



**PEMERINTAH KOTA PALANGKA RAYA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH DASAR NEGERI – 1 PANARUNG**

Jl. Pinus Panarung Telp. (0536) 3242255 Palangka Raya 73111

Sebuah Lembaga Pendidikan yang berkualitas harus mempunyai Misi dan Visi kedepan yang jelas dan terencana, yang mana Misi dan Visi tersebut harus dilaksanakan dan dijabarkan menjadi sebuah kenyataan.

**VISI DAN MISI SDN – I PANARUNG
KOTA PALANGKA RAYA KALIMANTAN TENGAH**

VISI

“MEWUJUDKAN KEBERSAMAAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN UNTUK MENCAPAI SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) YANG BERKUALITAS PENUH TANGGUNG JAWAB “

MISI

1. Meningkatkan *Kualitas* Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui dunia pendidikan.
2. Meningkatkan *kedisiplinan* dalam melaksanakan tugas dan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Mengembangkan *Kreativitas* dalam mensukseskan tujuan pendidikan yang bermutu.
4. Membudayakan pola hidup *bersih, sehat, dan nyaman*.
5. Menciptakan *kerja sama* yang *harmonis* dengan masyarakat yang berazaskan kekeluargaan.



Palangkaraya, 03 Januari 2009

Kepala Sekolah

SEKOLAH DASAR
NEGERI - 1 PANARUNG

PAHANDIT

SARAH M. TEWENG, S.Pd

NIP. 130 592 649